



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**MEMBANGUN KESEJAHTERAAN NELAYAN
PAYANG TERI MELALUI PENGELOLAAN
IKAN SORTIR HASIL TANGKAPAN DI DUSUN
MALAKA GALAMAN DESA
PADANGDANGAN KECAMATAN
PASONGSONGAN KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

**Oleh:
RUDY ABDILLAH (B92217125)**

**Dosen Pembimbing:
Dr. Moh. Ansori, S.Ag, M.fil.I**

**Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2023**

PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rudy Abdillah

NIM : B92217125

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, Membangun Kesejahteraan Nelayan Payang Teri Melalui Pengelolaan Ikan Sortir Hasil Tangkapan di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 06 Januari 2023

Yang menyatakan



Rudy Abdillah

NIM. B92217125

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rudy Abdillah

NIM : B92217125

Judul : Membangun Kesejahteraan Nelayan Payang
Teri Melalui Pengelolaan Ikan Sortir Hasil
Tangkapan di Dusun Malaka Galaman Desa
Padangdangan Kecamatan Pasongsongan
Kabupaten Sumenep

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan
pada sidang skripsi prodi Pengembangan Masyarakat
Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 02 Februari 2023

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Moh. Ansori, S.Ag., M.Fil.I

NIP. 197508182000031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Membangun Kesejahteraan Nelayan Payang Teri Melalui Pengelolaan Ikan Sorir Hasil Tangkapan di Dusun
Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

Skripsi

Diasun Oleh:
Rudy Abdillah
B92217125

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 27 Maret 2023

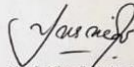
Tim Penguji Skripsi,

Penguji I,



Dr. Moh Ansof, M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji II,



Yusria Ningsih, S.Ag. M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji III,



Dr. ChabibMusthofa, S.Sos., M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji IV,



Dr. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag.
NIP. 195902071989031001

Surabaya,



Dr. Mulya Etowa Anif, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197410171998031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rudy Abdillah
NIM : B92217125
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : rudyabdillah70@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul : Membangun Kesejahteraan Nelayan Payang Teri Melalui Pengelolaan Ikan Sortir Hasil Tangkapan di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Mei 2023

Penulis

(Rudy Abdillah)

ABSTRAK

Rudy Abdillah, B92217125, 2022, Membangun Kesejahteraan Nelayan Payang Teri Melalui Pengelolaan Ikan Sortir Hasil Tangkapan di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

Fokus riset dalam penelitian ini. *Pertama*, untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam membangun kesejahteraan nelayan payang teri di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. *Kedua*, untuk mengetahui hasil dari proses membangun kesejahteraan nelayan payang teri di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. *Ketiga*, untuk mengetahui relevansi dalam membangun kesejahteraan payang teri dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam (PMI).

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode ABCD (*Aset Based Community Development*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *Focus Group Discussion*, wawancara, dan penelusuran wilayah. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan skala prioritas, dan sirkulasi keuangan.

Jawaban dari fokus penelitian ini adalah *pertama*, Strategi pendampingan dilakukan dengan cara mengetahui keunggulan aset yang dimiliki oleh nelayan dilanjutkan dengan mengajak kelompok nelayan payang teri turut dalam menggali aset-aset yang dimiliki oleh mereka, menjelaskan bahwa aset yang dimiliki bisa dikembangkan lebih lanjut, melakukan perancangan kegiatan untuk mengembangkan aset yang ada. *Kedua*, Berhasil mewujudkan perubahan yang mana sebelumnya pendapatan nelayan payang teri stagnan tetapi setelah pendampingan pendapatan nelayan payang teri semakin meningkat. Dan bertambahnya skill nelayan dalam mengolah ikan hasil sortir dengan menghasilkan beberapa produkeperti

petis, abon, rengginang dan menjual produk tersebut. *Ketiga*, Relevansi membangun kesejahteraan dengan dakwah PMI terwujud dalam nelayan bersyukur kepada Allah dengan memanfaatkan aset potensi yang telah diberikan Allah melalui ikan-ikan yang ada di laut. Dan nelayan dapat hidup mandiri dan berbisnis dengan cara yang baik dan benar sesuai syariat Islam.

Kata Kunci: Kesejahteraan, pendampingan nelayan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Riset.....	4
C. Tujuan Riset	5
D. Strategi Mencapai Tujuan	5
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KERANGKA TEORITIK.....	14
A. Kerangka Teoritik	14
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Prosedur Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Validasi Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Jadwal Penelitian.....	44
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum	47
B. Letak Demografi	48
C. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	49
D. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	50
E. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan....	51
F. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	52
G. Sarana dan Prasarana Desa Pendangdangan	53

H. Profil Komunitas Dampungan	55
BAB V TEMUAN ASET	57
A. Aset Alam	58
B. Aset Fisik	60
C. Aset Sosial.....	67
D. Kisah Sukses	68
BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	70
A. Proses Awal.....	70
B. Proses Inkulturasi	72
C. Menemukenali Aset (<i>Discovery</i>)	74
D. Membangun Impian (<i>Dream</i>)	79
E. Perencanaan Aksi	80
F. Define.....	83
BAB VII AKSI PERUBAHAN	85
A. Strategi Aksi.....	85
B. Implementasi Aksi	86
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI	96
A. Evaluasi Program	96
B. Refleksi Keberlanjutan.....	101
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam.....	103
BAB IX PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

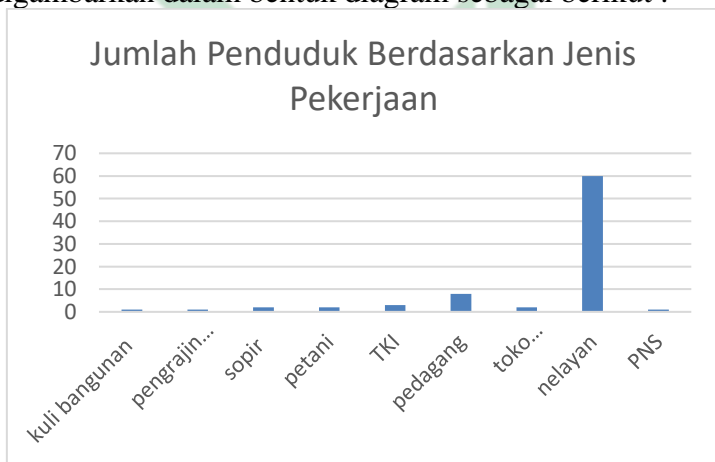
A. Latar Belakang

Desa Padangdangan merupakan salah satu dari 10 desa di wilayah Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep dengan luas wilayah keseluruhan 1132 ha yang terdiri dari beberapa dusun diantaranya Dusun Teppoh dengan jumlah penduduk keseluruhan 525 jiwa, luas wilayah pekarangan 170 ha, Dusun Malaka Galaman dengan jumlah penduduk keseluruhan 234 jiwa, luas wilayah pekarangan 160 ha, Dusun Malaka Tajjan dengan jumlah penduduk keseluruhan 639 jiwa, dengan luas pekarangan 230 ha, Dusun Billa Mabuk dengan jumlah keseluruhan 429 jiwa, luas wilayah pekarangan 142 ha, dusun Dabada dengan jumlah penduduk keseluruhan 370 jiwa, luas wilayah pekarangan 137 ha, Dusun Duwek Buter Jumlah keseluruhan 543, luas wilayah pekarangan 195 ha, Dusun Dunggadung dengan jumlah penduduk keseluruhan 390 jiwa, luas wilayah pekarangan 146 ha.²

Kondisi di bidang sosial dusun Malaka Galaman terus mengalami kemajuan, dengan banyaknya para pemuda pemudi akan pentingnya sebuah pendidikan, menjadikan dusun Malaka Galaman terkelola secara baik dalam segi sosial maupun ekonominya, banyak persatuan atau kelompok masyarakat yang berperan aktif dalam kemajuan dusun, seperti adanya karang taruna, ibu pkk, rukun khifayah, dan para nelayan yang terus mengalami perkembangan, baik dalam pengorganisasiannya maupun alat dan hasil tangkapannya. Jumlah penduduk masyarakat Dusun Malaka Galaman yaitu laki-laki: 126 dan perempuan 108. Hampir semua penduduk Dusun Malaka Galaman bermata pencarian sebagai nelayan, hal tersebut tak lain karena dipengaruhinya oleh letak dusun yang tepat

² KKN Unija 2017, “Profil Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep”, diakses pada 17 Agustus 2022.

berada di pesisir laut jawa tepatnya. Gotong-royong dan guyub rukun kekeluargaan adalah ciri khas berkehidupan penduduk Dusun Malaka Galaman. Apabila ada warga yang membutuhkan bantuan seperti bangun rumah, membuat perahu, meninggal dunia atau khifayah, sudah menjadi suatu kewajiban dan kesadaran yang telah tertanamkan pada masing–masing individu warga Dusun Malaka Galaman untuk saling membantu yang membuat ikatan persaudaraan atau kekeluargaan masyarakatnya begitu kuat hingga saat ini. Sedang di bidang ekonomi dengan mayoritas penduduk Dusun Malaka Galaman yang mayoritas bermata pencarian sebagai nelayan menjadikan tingkat ekonominya bisa dikategorikan menengah, yang dikarenakan sumber pendapatannya mengalir dalam setiap hari sebagai seorang nelayan, walau terkadang juga terhambat dikarenakan cuaca buruk. Macam-macam pekerjaan masyarakat Dusun Malaka Galaman digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Dari hasil diagram di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas pekerjaan di Dusun Malaka adalah sebagai nelayan. Adapun kelembagaan desa yang pernah ada di dusun Malaka Galaman adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Pemerintahan Desa
2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
3. Para nelayan
4. Remaja Masjid
5. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
6. Linmas (Perlindungan Masyarakat)
7. Rukun khifayah

Adapun potensi yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Potensi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam di Dusun Malaka Galaman yaitu bisa dilihat dari sektor kemaritimannya. Sebagai dusun yang terletak di daerah pesisir, Dusun Malaka Galaman memiliki kekayaan hasil laut yang melimpah, serta keeksotisan pantainya yang cantik. Namun hasil tangkapan nelayan tidaklah semuanya memiliki nilai jual, disaat perahu nelayan datang dan menyandar di pangkalan, para nelayan melakukan sortir ikan yang dapat masuk ke pasar serta yang tidak masuk sortir ikan-ikan akan dibuang begitu saja di pantai, menyebabkan pasir pantai dan air laut menjadi kotor dan berbau yang diakibatkan pembuangan sortiran ikan dari nelayan tadi. Disini penulis merasa iba dan sayang terhadap ikan sortir tersebut, yang seharusnya juga dapat menjadi nilai ekonomi bukannya dibuang begitu sehingga menyebabkan pencemaran pada pantai.

2. Potensi Ekonomi Dusun

Di Dusun Malaka Galaman memiliki sektor ekonomi dari hasil lautnya yang melimpah, sehingga dapat dijual maupun diolah menjadi beberapa produk seperti petis ikan, terasi, teri, dan lainnya.

3. Potensi Sumber Daya Manusia

Masyarakat Dusun Malaka Galaman, memiliki keahlian dalam bidang kelautan atau nelayan, hampir semua masyarakat Dusun Malaka Galaman menjadi nelayan, dan mampu dalam menangkap ikan, dan beberapa juga yang dapat mengelola ikan hasil sortir.

4. Potensi Sosial

Masyarakat Dusun Malaka Galaman hidup guyup rukun dan kekeluargaan ala masyarakat pedesaan Madura, secara keseluruhan masyarakatnya beragama Islam Aswaja, dan juga mayoritas adalah santri, dikarena masyarakat Dusun Malaka Galaman lebih mengedepankan ilmu agama daripada ilmu umum, sehingga setiap anak yang sudah cukup usianya akan dimasukkan ke pondok pesantren. Alhasil menjadikan masyarakat Dusun Malaka Galaman berpengetahuan agama secara mumpuni.

Untuk mencapai pembangunan kesejahteraan nelayan payang teri yang berkelanjutan, diperlukan beberapa poin aksi. Pertama-tama, pelatihan dan pendidikan teknik pengelolaan ikan yang baik, kesehatan dan keselamatan kerja, serta manajemen keuangan dan pemasaran. Dengan pelatihan tersebut, diharapkan nelayan payang teri dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan dan memperoleh pemahaman yang baik terhadap manajemen keuangan dan pemasaran.

Selanjutnya, pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan perlu dilakukan dengan pengawasan dan pemantauan aktivitas penangkapan ikan. Dengan melakukan pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan, sumber daya laut dapat terjaga dengan baik dan keberlangsungan mata pencarian nelayan payang teri terjamin.

Peningkatan akses terhadap pembiayaan dan pasar juga perlu dilakukan melalui pembentukan koperasi nelayan payang teri. Dengan adanya koperasi tersebut, nelayan payang teri dapat mengakses pembiayaan dengan mudah dan memiliki akses pasar yang lebih luas.

Terakhir, perlu dilakukan peningkatan infrastruktur dan teknologi di sektor perikanan dengan menyediakan alat tangkap yang lebih modern. Dengan adanya alat tangkap yang lebih efektif dan efisien, diharapkan nelayan payang teri dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan.

Dalam upaya mencapai pembangunan kesejahteraan nelayan payang teri yang berkelanjutan, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, lembaga swadaya masyarakat, dan nelayan payang teri itu sendiri. Dengan demikian, diharapkan nelayan payang teri dapat menjadi lebih mandiri dan memiliki penghasilan yang lebih baik, serta memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana cara dan proses maupun langkah yang diambil terhadap pendampingan nelayan payang teri demi membangun kesejahteraan nelayan payang teri. Sehingga peneliti dan masyarakat merancang aksi perubahan dengan judul “Upaya Membangun Kesejahteraan Nelayan Payang Teri Melalui Pemanfaatan Pengelolaan Ikan Sortir Hasil Tangkapan di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep”

B. Fokus Riset

1. Bagaimana strategi yang digunakan dalam membangun kesejahteraan nelayan payang teri di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep?

2. Bagaimana hasil dari proses membangun kesejahteraan nelayan payang teri di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana relevansi dalam membangun kesejahteraan payang teri dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam (PMI)?

C. Tujuan Riset

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam membangun kesejahteraan nelayan payang teri di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui hasil dari proses membangun kesejahteraan nelayan payang teri di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mengetahui relevansi dalam membangun kesejahteraan payang teri dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam (PMI).

D. Strategi Mencapai Tujuan

Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan peneliti melakukan identifikasi potensi aset alam pada lingkungan Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Aset alam tersebut terdapat pada hasil laut yang diperoleh oleh nelayan.

1. Analisis ABCD

Melakukan pendekatan dengan aset ialah pendekatan yang memfokuskan masyarakatnya pada pemberdayaan aset yang dimiliki masyarakat. ABCD sendiri memiliki pengertian yaitu suatu pendekatan dalam pendampingan masyarakat yang mengusahakan terlaksananya suatu sistem kehidupan sosial. Penentu

serta pelaku adalah masyarakat itu sendiri yang mengupayakan pembangunan di sekitar lingkungannya. Jika dilihat dari pengertian ABCD pendekatan aset dapat memfasilitasi masyarakat dengan merumuskan kalender perubahan yang dianggap itu berguna. Setelah usaha fasilitasi itu mereka dapat menyadari aset yang dimiliki, maka upaya setelahnya yaitu merancang suatu program bersama yang bertujuan untuk mewujudkan suatu perubahan sosial menuju lebih baik³

2. Analisis Strategi Program

Aset yang dapat dimanfaatkan dengan baik di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep adalah aset alam dan aset sumber daya manusia. Di bawah ini adalah Analisa strategi program berupa tabel yang dipaparkan oleh peneliti:

No.	Aset	Tujuan	Strategi Program
1	Adanya beberapa ikan ikan yang dibuang di pantai	Memanfaatkan ikan untuk diolah sehingga menjadi produk yang dapat dikonsimisi atau dijual.	Pengelolaan ikan menjadi berbagai macam produk yang dapat dikonsumsi atau dijual dengan nilai ekonomi
2	Memiliki	Dengan	Penguatan

³ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan Kuliah Kerja Nyata: Aset based Community-driven Development (ABCD) UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Ampel. 2015), hal. 14-15

	rasa kekompakan dan persaudaraan antara nelayan	kekompakan dan persaudaraan tersebut para nelayan dapat mewujudkan program yang bisa membangun kesejahteraan nelayan payang teri di Desa mereka.	kelembagaan strategi nelayan payang teri dengan adanya partisipasi dan dukungan penuh dari aparat desa
3	Adanya potensi sumber daya manusia dari nelayan agar memiliki keterampilan dalam mengelola ikan sortir	Adanya potensi ini maka nelayan dapat menjaga stabilitas ekonomi di Desa mereka dengan cara menjual hasil olahan ikan sehingga bernilai ekonomi	Program penguatan dalam meningkatkan sumber daya manusia di dalam diri nelayan

Dari tabel strategi program di atas dapat disimpulkan ada tiga aspek, yakni aset, tujuan, dan strategi program. Pertama adalah adanya aset berupa ikan-ikan yang dibuang di pantai, aset ini bisa dimanfaatkan dengan mengolah beberapa ikan-ikan yang dibuang, ikan-ikan ini adalah ikan yang layak dikonsumsi. Ikan tersebut bisa dimanfaatkan dengan

menjadikannya sebagai bahan pangan yang bisa dikonsumsi ataupun dijual sebagai tambahan pendapatan nelayan

Berikutnya aset kedua, nelayan memiliki rasa kekompakan dan persaudaraan yang erat antar sesamanya. Adanya penguatan kekompakan dan persaudaraan tersebut nelayan dapat mewujudkan program-program yang dapat menjaga stabilitas ekonomi di Desa mereka.

Aset terakhir adalah aset sumber daya manusia dari nelayan. Adanya potensi ini nelayan dapat memberikan kesejahteraan nelayan payang teri dengan menjual hasil olahan ikan sehingga bernilai ekonomi yang telah mereka buat ke warga satu desa atau luar desa. Dari sini maka para nelayan akan dilakukan program penguatan agar dapat meningkatkan sumber daya manusia dari diri nelayan.

3. Ringkasan Narasi Program

Di bawah ini adalah proyek atau program dalam proses pendampingan yang hendak dilakukan:

Tujuan akhir (goal)	Terwujudnya kesejahteraan nelayan payang teri melalui pendampingan nelayan payang teri di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan.
Tujuan	Terkelolanya beberapa aset yang dimiliki nelayan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat dan sebagai tambahan pendapatan.
Hasil (<i>result / output</i>)	1. Memanfaatkan ikan-ikan yang dibuang di pantai, yang masih layak dikonsumsi untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut. 2. Penguatan nelayan dalam

	<p>beberapa program yang dapat membangun kesejahteraan nelayan payang teri, yang beranggotakan para nelayan.</p> <p>3. Adanya program penguatan dalam memanfaatkan sumber daya manusia dari diri nelayan dalam mewujudkan kesejahteraan nelayan payang teri.</p>
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi tentang kesejahteraan nelayan payang teri: <ol style="list-style-type: none"> a. Menetapkan waktu b. Menetapkan dan menyiapkan tempat c. Mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan d. Menyusun materi e. Pelaksanaan kegiatan FGD f. Evaluasi dan monitoring program. 2. Penguatan nelayan dalam program mewujudkan kesejahteraan nelayan payang teri <ol style="list-style-type: none"> a. Mempersiapkan tempat, bahan, dan alat yang dibutuhkan b. Koordinasi bersama nelayan payang teri c. Menyusun rancangan program d. Evaluasi dan monitoring program 3. Program penyuluhan nelayan

	<p>payang teri untuk alokasi anggaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mempersiapkan tempat, bahan, dan alat yang dibutuhkan b. Koordinasi bersama nelayan payang teri c. Pelaksanaan program mewujudkan ketahanan pangan d. Evaluasi dan monitoring program.
--	--

Dari matrik narasi program di atas menjelaskan rangkaian kegiatan pada waktu proses pendampingan. Dari tabel narasi tersebut memiliki tujuan akhir atau *goal* yakni terwujudnya kesejahteraan nelayan payang teri melalui beberapa aset yang ada di nelayan payang teri. Untuk mewujudkannya maka ada beberapa rangkaian kegiatan yang harus dilakukan.

Kegiatan pertama adalah edukasi terkait mewujudkan kesejahteraan nelayan payang teri. Untuk sub kegiatannya ialah menentukan waktu, menentukan dan menyiapkan tempat, persiapan bahan dan alat yang digunakan, persiapan materi, melaksanakan kegiatan FGD, monitoring dan evaluasi program.

Kegiatan kedua adalah penguatan nelayan payang teri yang sudah ada dalam program mewujudkan kesejahteraan nelayan payang teri yang beranggotakan para nelayan. Untuk sub kegiatannya ialah persiapan tempat, alat, dan bahan yang dibutuhkan, kemudian melakukan koordinasi bersama nelayan payang teri, penyusunan perencanaan program, dan monitoring dan evaluasi program.

Kegiatan ketiga adalah adanya program penguatan dalam memanfaatkan sumber daya manusia dari diri nelayan dalam mewujudkan kesejahteraan nelayan payang teri. Untuk sub kegiatannya adalah persiapan tempat, alat dan bahan yang di butuhkan, melakukan koordinasi dengan nelayan payang teri, pelaksanaan program mewujudkan ketahanan pangan, monitoring dan evaluasi.

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi

Teknik yang didasarkan pada monitoring harus memiliki rangkaian kegiatan dan target yang direncanakan selama fase perencanaan kerja dapat terpenuhi secara keseluruhan. Selanjutnya untuk evaluasi merujuk pada proses monitoring yang dilakukan. Untuk informasi yang telah terkumpul lalu di analisis dan hasilnya berlaku sebagai bahan untuk memberikan suatu pertimbangan.

Monitoring bertujuan untuk memberi peringatan sejak dini apabila ada kemungkinan masalah dalam program sertaantisipasi sebelum terlalu terlambat. Lalu evaluasi untuk melaksanakan atau menjalankan program khusus yang diperlukan bilamana muncul masalah-masalah yang tidak diharapkan.⁴

E. Sistematika Pembahasan

BAB I yaitu pendahuluan. Peneliti menjabarkan gambaran terkait latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan supaya dapat membantu pembaca dalam

⁴ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, Malang: UIN-MALIKI Press 2012, hal 13-14

memahami pembahasan yang ada dalam skripsi pada setiap sub babnya.

BAB II yaitu kajian teori dan penelitian terkait. Peneliti menjelaskan tentang pembahasan dalam prespektif teoritis melalui kajian kepustakaan konseptual. Pada bab ini, peneliti juga memaparkan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang dikaji peneliti.

BAB III yaitu metodologi penelitian. Peneliti menjelaskan tentang sebuah prosedur penelitian yang didalamnya terdapat jenis penelitian, prosedur penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV yaitu profil lokasi penelitian. Peneliti menjabarkan tentang deskripsi lokasi penelitian yang dilakukan. Memaparkan kondisi umum mengenai nelayan di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

BAB V yaitu temuan aset. Peneliti memaparkan tentang aset yang ada di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Dari segi aset fisik, aset alam, aset manusia, aset sosial.

BAB VI yaitu dinamika proses pendampingan. Peneliti memaparkan mengenai awal proses melakukan pendekatan (inkulturasi) sampai akhir proses pendampingan.

BAB VII yaitu aksi perubahan. Peneliti menjelaskan tentang gerakan aksi perubahan sebagai upaya menciptakan keberdayaan pada nelayan payang teri. Dan juga membahas mengenai strategi mencapai tujuan dari pendampingan tersebut.

Bab VIII yaitu evaluasi dan refleksi. Pada bab ini, peneliti membuat catatan refleksi selama proses berlangsung atas penelitian yang dilakukan dari awal

hingga akhir. Berisi tentang kejadian atau pengalaman pada saat penelitian dan perubahan yang muncul setelah proses pendampingan yang sudah dilakukan.

Bab IX yaitu kesimpulan dan rekomendasi. Pada bab ini, peneliti membuat kesimpulan mengenai hasil program pendampingan bersama masyarakat selama di lapangan. Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait yang dapat digunakan sebagai acuan dalam membangun keterampilan serta ide kreatif dari para nelayan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Teori Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Definisi dakwah adalah:

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن
المنكر ليفوزوا بسعادة العاجل ولآجل⁵

Artinya: “Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”.

Menyeru diartikan juga mengajak, membersamai untuk hal kebaikan. Alhasil seperti itu pula sebaliknya menangkal kemungkaran atau bisa juga dikatakan dengan membendung atau membentengi diri dari kemungkaran. Dakwah Islam tidak hanya untuk perbaikan umat Islam, tetapi untuk perbaikan seluruh umat. Islam tidak hanya berurusan dengan akhirat saja, tetapi Islam juga mengatur urusan dunia.⁶

Dalam melaksanakan dakwah, terdapat subyek pelaksanaan dakwah yaitu biasa disebut dengan da'i. Da'i mengajak orang lain bisa secara langsung

⁵ Syaikh Ali Mahfudz, Hidayatul Mursyidin, 9th ed. (Cairo: Darul I'tishom, 1979), 17.

⁶ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: KENCANA Prenada Group, 2004), Hal. 115

maupun tidak langsung atau melalui perantara perbuatan, tingkah laku ataupun media.⁷

Dakwah dalam Islam tidak hanya bil lisan saja, akan tetapi juga mengajarkan untuk melakukan sesuatu atau *action*. Bagaimana mungkin seorang pendakwah akan didengarkan oleh mad'unya jika dia tidak menerapkan apa yang ia dakwahkan. Tentunya bukti dari omongan atau perkataan adalah sebuah tingkah laku atau perbuatannya.

2. Metode Dakwah Bil Hal

Mengajak kepada kebaikan sebaiknya dengan cara yang baik juga. Hal ini sejalan dengan Q.S An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁸

Salah satu metode dalam dakwah bil al-hal adalah pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya membangun daya, dengan cara

⁷ Wahyu Oktaviana, “Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah”, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Metro, (2020), 16.

⁸ Kementerian Agama RI, Al Quran Terjemah (Bekasi: Cipta Bagus Sagara) hal 282.

mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki serta berusaha mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Dalam metode ini berhubungan dengan tiga aktor, yaitu masyarakat, pemerintah, dan fasilitator (pendakwah).⁹

Dakwah bil hal mempunyai harapan, peran dan kursi penting dalam dunia dakwah. Dakwah bil haal ini dimaksudkan sebagai hasil atau penerusan dari dakwah bil lisaan. Meskipun keduanya sangat penting, hanya saja dakwah lisan harus tetap seimbang dengan dakwah yang dilakukan secara perbuatannya. Seorang pendakwah tidak hanya baik dalam perkataannya, tidak boleh hanya bisa berbicara saja akan tetapi harus bisa baik juga atau selaras dalam perbuatannya dan baik dalam perbuatannya sehingga masyarakat yang mendengarkan dakwah atau ilmu pengetahuan yang disampaikan tersebut bisa percaya dan yakin dengan apa yang didengarnya.¹⁰

Beragamnya jenis dakwah tersebut, seperti dakwah bil hal, dakwah bil lisan, hal tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga memunculkan keselarasan dalam pengamalannya. QS. Ali Imran ayat 191 ;

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

⁹ Teguh Ansori, “Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat”, Jurnal Dakwah dan Sosial, Vol.2 No.1, (2019), 34.

¹⁰ Ahmad Sagir, “Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da’i”. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.14 No.27, (Januari-Juni 2015), 18.

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”¹¹

Dari ayat diatas dikatakan bahwa hamba Allah yang memikirkan Allah tentang penciptaan langit dan bumi. Diciptakan langit dan bumi tentunya tidak dengan sia-sia. Diciptakan buah-buaha, sayur-sayuran, hewan dan segala macam bentuk baik yang diciptakannya. Seperti halnya buah jeruk yang diciptakan pastinya dengan banyak manfaat. Buah-buahan yang diinovasikan menjadi berbagai macam makanan maupun minuman yang pastinya dapat bermanfaat bagi makhluk yang ada di dunia ini. Seperti yang ada pada QS. An Nahl ayat 67 yang berbunyi:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.¹²

¹¹ Kementerian Agama RI, Al Quran Terjemah (Bekasi: Cipta Bagus Sagara) hal 75

¹² Kementerian Agama RI, Al Quran Terjemah (Bekasi: Cipta Bagus Sagara) hal 274.

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa adanya minuman memabukkan yang berasal dari buah korma dan anggur sebagai salah satu bentuk inovasi pengolahan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat memiliki pemikiran yang baik dan inovatif dalam pemanfaatan aset yang ada di buka bumi ini. Potensi alam maupun non alam harus dimanfaatkan dengan baik hingga dapat memiliki nilai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Konsep pendampingan masyarakat
 - a. Pengertian pendampingan

Kata pendampingan awalnya berasal dari kata “damping” yang artinya dekat, karib, rapat (persaudaraan). Kemudian diberi akhiran “an” yang akhirnya menjadi “dampingan”. Arti dampingan sendiri yaitu hidup bersama-sama bahu membahu dalam kehidupan. Selanjutnya yaitu diberi awalan “pen” menjadi kata “pendamping” yang artinya adalah orang yang menyertai dan menemani, berdekatan dalam suka dan duka.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka terdapat pengertian dari pendampingan yang disampaikan oleh Purwadarminta bahwa “pendampingan merupakan suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat, dan bersaudara serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu membahu dalam menghadapi

¹³ Mulyati Purwasasmita, “Strategi Pendampingan Dlum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat”, *Jurnal Administrasi Masyarakat*, Vol. 12 No. 2, (2010), 1.

kehidupan serta mencapai tujuan bersama yang diinginkan”¹⁴

Pendampingan masyarakat merupakan hal yang penting apalagi untuk masyarakat awam. Pendampingan masyarakat juga merupakan sebuah proses yang memberikan perubahan kepada masyarakat. Tujuan dari adanya pendampingan masyarakat yaitu untuk meningkatkan kemandirian masyarakat. Dalam menuju suatu perubahan tentunya masyarakat sendiri yang berperan dalam hal tersebut.

Konsep pendampingan mempunyai dimensi-dimensi (a) pendampingan merupakan proses penyadaran diri bagi semua pihak yang terlibat; (b) pendampingan berfokus pada pengembangan manusia seutuhnya; (c) pendampingan berangkat dari lapisan paling bawah (*bottom up*); (d) kegiatan pendekatan pendampingan bertujuan menciptakan situasi yang mendukung perkembangan kelompok; (e) pendampingan memprioritaskan pada partisipasi kelompok; (f) berkeyakinan bahwa kelompok yang didampingi akan berkembang sesuai tujuan.¹⁵

Proses pendampingan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode pendekatan berbasis aset (*Aset Based Community Development*) yakni fokus pada pemanfaatan aset serta potensi.

¹⁴ Ibid

¹⁵ Ibid. , 3.

b. Fungsi serta peran dari pendamping¹⁶

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang pendamping memiliki fungsi:

- 1) menjalankan dan merangsang adanya kegiatan belajar mandiri secara terus menerus yang dilakukan oleh komunitas belajar.
- 2) mengurangi hambatan-hambatan atau tekanan-tekanan yang terjadi didalam kegiatan belajar mandiri.
- 3) selalu berusaha meningkatkan kegiatan belajar mandiri.
- 4) merupakan sistem kegiatan yang mengikuti tindakan kelompok masyarakat
- 5) jika dalam proses pembelajaran komunitas belajar merasa terganggu, karena banyak kendala yang harus diatasi, pendamping bertindak dalam pemecahan masalah
- 6) sebagai alat pemersatu apabila fungsionaris dari komunitas belajar saling bertentangan atau konflik
- 7) sebagai lampu kabut jika komunitas belajar mengalami masa suram.

Dalam pendampingan masyarakat, seorang pendamping memiliki peran sebagai berikut:¹⁷

- 1) Fasilitator
- 2) Motivator
- 3) Katalisator, yaitu dimana pendamping dituntut untuk dapat berperan secara aktif sebagai seorang pendukung dan penghubung

¹⁶ Mulyati Purwasasmita, "Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat. " *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12. 2, (2010).

¹⁷ Ibid.

komunikasi warga belajar dalam kegiatan belajar mandiri, baik antar anggota, kelompok dengan masyarakat atau dengan jaringan mitra usaha

- 4) Negosiator, yaitu melakukan kegiatan negosiasi berkaitan dengan sumber daya kunci yang dibutuhkan masyarakat dampingan
 - 5) Negosiator, yaitu melakukan kegiatan negosiasi berkaitan dengan sumber daya kunci yang dibutuhkan masyarakat dampingan.
 - 6) Komunikator, yaitu berperan sebagai media penyampaian informasi timbal balik antara komunitas belajar dengan komunitas belajar lainnya, ataupun antara komunitas belajar dengan narasumber teknis dan pihak luar
 - 7) Evaluator, yaitu berperan untuk menilai sejauhmana keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan kelompok selama ini
- c. Beberapa prinsip pendampingan

Beberapa prinsip pendampingan adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Prinsip Berkelompok. Kelompok tumbuh dari, oleh dan untuk kepentingan masyarakat. Selain dengan anggota kelompoknya sendiri, kerjasama juga dikembangkan antara kelompok dan mitra kerja lainnya agar usaha mereka berkembang, meningkatkan

¹⁸ Ali Azis, "Pengorganisasian Dana Ziswaf Pada Program Ekonomi Masyarakat Mandiri. " *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 2. 2, (2017): 195.

- pendapatan dan kesejahteraan serta mampu membentuk kelembagaan ekonomi.
- 2) Prinsip Spasial Lokal. Penguasaan dan pemahaman terhadap ruang, kondisi, potensi dan bahasa lokal dalam pemberdayaan masyarakat.
 - 3) Prinsip Keberlanjutan. Seluruh kegiatan pengembangan diorientasikan pada terciptanya sistem dan mekanisme yang mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Berbagai kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang memiliki potensi berlanjut di kemudian hari.
 - 4) Prinsip Kemandirian. Masyarakat diberi motivasi dan dorongan untuk berusaha atas dasar kemauan dan kemampuan mereka sendiri dan tidak selalu tergantung pada bantuan dari luar.
 - 5) Prinsip Kesatuan Keluarga. Masyarakat tumbuh dan berkembang sebagai satu kesatuan keluarga yang utuh. Kepala keluarga beserta anggota keluarganya merupakan pemacu dan pemicu kemajuan usaha. Prinsip ini menuntut para pendamping untuk memberdayakan seluruh anggota keluarga masyarakat berperan serta dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.
 - 6) Prinsip Belajar Menemukan Sendiri. Kelompok dalam masyarakat tumbuh dan berkembang atas dasar kemauan dan kemampuan mereka untuk belajar menemukan sendiri apa yang mereka butuhkan dan apa yang akan mereka

kembangkan, termasuk upaya untuk mengubah kehidupan dan kehidupannya

d. Strategi pendampingan

Adapun strategi dalam melakukan proses pendampingan adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Pendamping perlu mendengarkan permasalahan, gagasan-gagasan dan pemikiran-pemikiran, kecenderungan-kecenderungan, dan praduga-praduga dari pihak fungsional komunitas dalam masyarakat
- 2) Pendamping harus berupaya terus dalam meningkatkan motivasi warga agar aktif dan memiliki semangat tinggi dalam mencapai keberhasilan kelompok
- 3) Pendamping perlu menyesuaikan diri dengan komunitas kelompok masyarakat yang didampinginya
- 4) Pendamping harus mengembangkan komunikasi dengan para anggota kelompok masyarakat
- 5) Pendamping perlu mencari, menggali, dan mendayagunakan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman masing-masing
- 6) Pendamping perlu mengembangkan kemampuan para anggota komunitas kelompok masyarakat
- 7) Pendamping perlu mempertahankan semangat eksperimentasi dan eksplorasi dalam usaha memecahkan semua masalah

¹⁹ Mia Rachmiati, et al. "Model pendampingan pemasaran digital pada pendidikan kecakapan wirausaha (PKW)", (Jakarta: Kemendikbud, 2019), 87.

- yang dihadapi para anggota komunitas kelompok masyarakat
- 8) Pendamping dituntut profesional dalam memberikan jasa konsultasi, sehingga dapat hidup dari profesinya tersebut
- e. Tahapan pendampingan

Dalam proses pemberdayaan menggunakan pendekatan ABCD (*Aset Based Community Development*) ada tahap-tahapnya seperti yang dikemukakan oleh Christopher Dureau mulai dari mempelajari dan mengatur skenario, mengungkapkan masa lalu, memimpikan masa depan, memetakan aset, menghubungkan dan memobilisasi aset atau perencanaan, monitoring evaluasi. Berikut akan dijelaskan secara rinci setiap tahapan-tahapan, adapun beberapa tahapannya adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Mempelajari dan mengatur skenario ini lebih dikenal dengan istilah define. Tahap ini seorang peneliti meluangkan waktu untuk mengamati dan mengenal situasi kondisi serta karakteristik masyarakat yang akan didampingi. Ada 4 unsur penting yang perlu digali informasi dalam tahap ini yaitu:

- a) Tempat

Langkah ini merupakan pencarian lokasi yang akan dijadikan penelitian atau pendampingan. Jika sudah menentukan lokasi, maka tahap selanjutnya yaitu

²⁰ Christophe Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho (Sydney: Australia Development and Civil Society Stragethening Scheme, 2013), 123.

menentukan orang atau kelompok yang akan di dampingi.

b) Orang

Setelah itu menentukan kelompok apa yang akan di damping untuk melakukan pemberdayaan atau pengorganisasian. Kelompok masyarakat ini nantinya yang akan melancarkan proses kegiatan, dan merekalah yang akan menciptakan sebuah perubahan.

c) Fokus program

Setelah mengetahui dan memahami lokasi serta kelompok dampingan maka perlu dianalisis program apa yang cocok untuk suatu perubahan. Program ini dipilih dengan alasan atas dasar masyarakat sepakat, masyarakat membutuhkan program ini, masyarakat ingin tahu, dan masyarakat ingin adanya perubahan dalam kehidupan mereka.

d) Informasi latar belakang

Ini sama halnya dengan kegiatan sebelum merumuskan fokus program, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu informasi terkait masyarakat dampingan, problem yang muncul, aset yang dimiliki dengan menggunakan beberapa metode untuk menemukan data.

4. Konsep kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana

orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.²¹

Kesejahteraan dalam arti yang lebih luas adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²²

Di antara tujuan diselenggarakannya kesejahteraan adalah *Pertama*, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. *Kedua*, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. *Ketiga*, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial. *Keempat*, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan secara melembaga dan berkelanjutan. *Kelima*, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan secara melembaga dan berkelanjutan.

²¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 887.

²² Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam" *EQUILIBRIUM*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2015):280-405

Keenam, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan.²³

Dengan begini dapat disimpulkan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

5. Konsep dakwah

a. Definisi Dakwah

Dakwah adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang secara harfiah dapat diartikan sebagai ajakan atau panggilan untuk melakukan sesuatu. Secara khusus, dakwah seringkali diartikan sebagai upaya untuk mengajak orang lain memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Namun, konsep dakwah dapat pula diaplikasikan dalam berbagai agama atau ideologi lainnya.

Secara terminologi dakwah mengandung pengertian sebagaimana dikemukakan oleh H.M.S Nasaruddin Latif adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.²⁴

²³ Dahliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an", *AT-TIBYAN Journal Of Qur'an and Hadis Studies* Vol. 3 No. 1 (Juni 2020):1-16

²⁴ Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliell, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 24.

Menurut Akhmad Sukardi bahwa dakwah dapat dirumuskan bahwa segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung dan tidak langsung ditujukan kepada orang perorang, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori:

1) Dakwah *billisan*

Dakwah *billisan* adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, diskusi, khutbah, dan lain sebagainya.

2) Dakwah dengan tulisan

Dakwah dengan tulisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan, buletin dakwah, dan lain sebagainya.

3) Dakwah *bilha>l*

Dakwah bil haal adalah dakwah melalui perbuatan nyata seperti perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, sabar, semangat, kerja keras,

²⁵ Akhmad Sukardi, *Dakwah Teknik Berpidato*, (Kendari: CV Shadra, 2009), 1.

menolong sesama manusia. Dakwah ini dapat berupa pendirian panti dan pemeliharaan anak yatim piatu, pendirian lembaga pendidikan, kesenian dan lain sebagainya.²⁶

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang berupaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia kejalan Allah yaitu al Islam. Dengan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

b. Teori dakwah

Teori dakwah adalah suatu kerangka pemikiran atau konsep tentang bagaimana seharusnya sebuah kegiatan dakwah dilakukan agar berhasil mencapai tujuannya. Teori dakwah mencakup berbagai aspek, seperti strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam melakukan dakwah.²⁷

Ada beberapa teori dakwah yang umumnya dikenal dan diaplikasikan oleh para pelaku dakwah, di antaranya adalah:

1) Teori Tabligh

Teori ini mengajarkan bahwa dakwah seharusnya dilakukan dengan cara

²⁶ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997), 34.

²⁷ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Dakwah: Jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 154.

menyampaikan pesan-pesan agama secara langsung kepada orang-orang, baik secara lisan maupun tulisan. Pendekatan yang digunakan dalam teori ini adalah dengan mengajak orang-orang untuk berbicara tentang ajaran agama dan memberikan contoh kehidupan yang baik.

Pentingnya menyampaikan pesan-pesan agama secara langsung kepada orang-orang. Pendekatan yang digunakan dalam teori ini adalah dengan mengajak orang-orang untuk berbicara tentang ajaran agama dan memberikan contoh kehidupan yang baik. Pelaku dakwah yang mengadopsi teori ini biasanya melakukan kegiatan-kegiatan seperti pengajian, ceramah, atau penginapan di masjid untuk berdiskusi dan bertukar pengalaman.

Dalam teori Tabligh, pesan dakwah disampaikan melalui tiga tahap, *pertama*, Mengajak orang untuk memahami ajaran agama secara umum dan mengajak mereka untuk memperbaiki diri. *Kedua*, Mengajak orang untuk mengamalkan ajaran agama dengan benar dan melaksanakan shalat secara berjamaah. *Ketiga*, Mengajak orang untuk menyebarkan pesan dakwah ke orang lain dan menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

2) Teori Tarbiyah

²⁸ Masyhud, Ahmad. *Telaah Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2003), 96.

Teori ini mengajarkan bahwa dakwah seharusnya dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan kepada orang-orang, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar. Pendekatan yang digunakan dalam teori ini adalah dengan membina hubungan personal dan memberikan pembinaan secara berkesinambungan.

Pentingnya memberikan pendidikan dan pelatihan kepada orang-orang, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar. Pendekatan yang digunakan dalam teori ini adalah dengan membina hubungan personal dan memberikan pembinaan secara berkesinambungan. Pelaku dakwah yang mengadopsi teori ini biasanya melakukan kegiatan-kegiatan seperti pengajian, kajian kitab suci, atau pengembangan diri.

Dalam teori Tarbiyah, pesan dakwah disampaikan melalui tiga tahap, *pertama*, Mengajak orang untuk memahami ajaran agama secara mendalam dan memperbaiki akhlak. *Kedua*, Memberikan pelatihan dan pembinaan secara intensif agar orang dapat mengamalkan ajaran agama dengan benar. *Ketiga*, Mengajak orang untuk mengajak orang lain dan menjadi pemimpin dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

3) Teori Jamaah

²⁹ Ibid., 98

Teori ini mengajarkan bahwa dakwah seharusnya dilakukan dalam bentuk kegiatan kelompok atau jamaah. Pendekatan yang digunakan dalam teori ini adalah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang saling memotivasi dan saling menguatkan untuk mengamalkan ajaran agama.

Pentingnya melakukan dakwah dalam bentuk kegiatan kelompok atau jamaah. Pendekatan yang digunakan dalam teori ini adalah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang saling memotivasi dan saling menguatkan untuk mengamalkan ajaran agama. Pelaku dakwah yang mengadopsi teori ini biasanya membentuk jamaah atau kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi, belajar, dan melaksanakan ibadah bersama-sama.

Dalam teori Jamaah, pesan dakwah disampaikan melalui tiga tahap, *pertama*, Membentuk kelompok-kelompok kecil yang saling memotivasi dan saling menguatkan dalam mengamalkan ajaran agama. *Kedua*, Menjalinkan hubungan personal yang kuat dan saling mengenal antaranggota kelompok agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh anggota kelompok dan juga orang-orang di sekitar mereka. Hal ini juga dilakukan untuk membangun kepercayaan antar anggota kelompok dan memperkuat solidaritas dalam kelompok. *Ketiga*, Mengembangkan jamaah atau kelompok-kelompok kecil menjadi lebih besar dan melibatkan orang-orang di luar kelompok untuk bergabung.

Dalam teori Jamaah, pentingnya menjalin hubungan personal dan membangun kepercayaan antar anggota kelompok menjadi faktor yang sangat ditekankan. Hal ini dilakukan agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh anggota kelompok dan juga orang-orang di sekitar mereka.³⁰

Dalam praktiknya, pelaku dakwah dapat mengkombinasikan teori-teori di atas atau mengadopsi satu teori tertentu yang paling sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Namun, yang terpenting dalam dakwah adalah kesungguhan hati dan niat yang tulus untuk menyebarkan pesan agama dengan cara yang baik dan benar.

Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin, dengan mengacu kepada perintah Allah dalam Al Quran dan Sunah Rasulullah

Berikut beberapa ayat al-Quran yang berkaitan dengan teori dakwah:

1) Surah An-Nahl ayat 125³¹

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling

³⁰ Ibid.,101.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Kementerian Agama RI, 2013), 421.

tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

2) Surah Ali Imran ayat 104³²

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

3) Surah Ali Imran ayat 110³³

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آهَلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

Berikut beberapa hadits yang berkaitan dengan teori dakwah:

1) Hadits Nabi riwayat Bukhari³⁴

³² Ibid., 93.

³³ Ibid.,432.

³⁴ Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz 5, Kitab al-Maghazi, Bab ghalibat al-rida 'ala al-ghadiriyyin wa hadratuhum fi manzilatihim, hadits no. 3461.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً"

Dari Abdullah bin Amr radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: "Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat."

2) Hadits Nabi riwayat Muslim³⁵

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ، فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ"

Dari Abu Hurairah RA, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Barangsiapa yang memberi petunjuk kepada kebaikan, maka baginya akan seperti pahala orang yang melakukannya."

c. Kewajiban berdakwah

Kewajiban berdakwah merupakan salah satu konsep penting dalam Islam. Dakwah dalam konteks ini dapat diartikan sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain dengan tujuan untuk mengajak mereka untuk memahami dan memeluk ajaran Islam secara keseluruhan.

Keberadaan dakwah sangat penting dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah, guna memperoleh kebahagiaan

³⁵ Muslim, *Shahih Muslim*, Kitab Al-Imarah, bab fadhulul-‘amal bi al-huda, no. 1893.

hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaranNya.

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketenteraman dan kedamaian.

Dalam Al-Quran, kewajiban berdakwah dijelaskan dalam beberapa ayat. Salah satu contohnya terdapat dalam Surat Al-Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ayat tersebut menegaskan pentingnya menjalankan kewajiban berdakwah sebagai salah satu bagian dari dakwah Islamiyah. Menurut ulama, ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap muslim harus memiliki kepedulian terhadap kebaikan dan kebenaran, serta berusaha untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia.

Selain ayat Al-Quran, kewajiban berdakwah juga dijelaskan dalam hadits. Hadits yang populer terkait dengan kewajiban berdakwah adalah hadits yang diriwayatkan oleh ath-Thabrani yang berbunyi:

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”³⁶

Hadits ini menegaskan pentingnya mengajak orang lain menuju kebaikan dan memberikan manfaat bagi sesama. Oleh karena itu, setiap muslim seharusnya memiliki kewajiban untuk berdakwah dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Kewajiban berdakwah juga telah dibahas secara detail. Salah satu contoh kitab tersebut adalah kitab "Risalah Al-Da'wah" karya Imam Al-Haramain Al-Juwayni. Dalam kitab ini, Al-Juwayni menjelaskan bahwa setiap muslim memiliki kewajiban untuk menyebarkan ajaran Islam dan mengajak orang lain untuk memeluk ajaran Islam. Ia menegaskan bahwa kewajiban berdakwah merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim sebagai bagian dari amal ibadah yang harus dilakukan. Sebagai umat Islam, kewajiban untuk berdakwah dapat ditemukan dalam ayat-ayat Al-Quran dan hadits Nabi Muhammad SAW. Salah satu contoh Al-Quran Surah Fushshilat ayat 33 yang menunjukkan pentingnya berdakwah adalah:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَرَحْمَةٍ وَصَالِحًا وَقَالَ
إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

³⁶ Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam al-Ausath*, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: *As-Silsilah Ash-Shahihah*

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”³⁷

Dalam hadits, Nabi Muhammad SAW juga menyatakan pentingnya berdakwah dalam menyebarkan agama Islam:

بِأَعْوَابِ عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”³⁸

Hal ini menunjukkan bahwa berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk menyebarkan agama Islam kepada orang lain, baik itu dengan cara lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan.

6. Konsep dakwah pengembangan masyarakat
 - a. Definisi dakwah pengembangan masyarakat

Kata dakwah secara harfiah, berasal dari bahasa arab *da'a-yad'u-du'aaan wa da'watan*, diartikan ajakan, panggilan, seruan, dan permohonan. Sehingga term dakwah seringkali diartikan ajakan, panggilan, atau seruan, yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Untuk arti permohonan atau do'a, istilah dakwah biasanya digunakan dalam konteks hubungan vertikal, yaitu memohon kepada sesuatu yang ada di atas atau kepada Tuhan.

Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi mengenai arti dari

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Kementerian Agama RI, 2013), 778.

³⁸ Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz 5, Kitab al-Maghazi, Bab ghalibat al-rida 'ala al-ghadiriyyin wa hadratuhum fi manzilatihim, hadits no. 3461.

dakwah itu, Mengajak (mendorong) manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat³⁹, Dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.⁴⁰ kata dakwah dapat didefinisikan sebuah kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain agar menjalankan perintah Allah.

Sedangkan yang dimaksud dengan pengembangan masyarakat sering diidentikkan dengan beberapa istilah antara lain pertumbuhan, kemajuan, pembangunan dan modernisasi. Secara terminologis, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Islam berarti memformulasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usra*), kelompok dan masyarakat mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usra*), kelompok dan masyarakat.⁴¹

³⁹ Syeh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* terj. Khadijah Nasution, (Yogyakarta: TigaA, 1972), 4.

⁴⁰ Abu Bakr Atjeh, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, (Semarang: Romadloni, 1971), 5.

⁴¹ Machedrawaty, Nanih & Agus Ahmad Syafe'I, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 42.

Pada dasarnya pengertian pengembangan masyarakat sama dengan pembangunan. Dalam pengertian sehari-hari secara sederhana pembangunan biasa diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Ada beberapa istilah yang identik dengan pembangunan, atau setidaknya dapat mengantarkan kita untuk memahami apa yang disebut dengan pembangunan. Istilah-istilah tersebut antara lain: modernisasi, perubahan sosial, industrialisasi, westernisasi, pertumbuhan dan evolusi sosio kultural.⁴²

b. Tujuan dakwah pengembangan masyarakat

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Menurut Soeryono Soekanto, proses pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, yang menyangkut perangkat cita-cita yang meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Pembangunan harus bersifat rasionalistis, artinya harus didasarkan pada pertimbangan rasional, dengan demikian akan menghasilkan suatu kerangka yang sinkron, (2) Adanya rencana pembangunan dan proses pembangunan. Artinya, adanya keinginan untuk selalu membangun pada ukuran dan haluan yang terkoordinasi, (3) Peningkatan produktifitas, (4) Peningkatan standar hidup, (5) Kedudukan, peranan, dan kesempatan yang sederajat dalam bidang politik, sosial, ekonomi dan hukum, (6)

⁴² Agus Riyadi, "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam" *ANNIDA*, Vol. 6 No. 2, 2014:111-119

Pengembangan lembaga-lembaga sosial dan sikap-sikap dalam masyarakat, (7) Konsolidasi nasional, (8) Kemerdekaan nasional.⁴³

Sedangkan menurut Sudjana, tujuan dari pembangunan masyarakat adalah terjadinya: (1) Peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat, (2) Pelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan, (3) Terjabarnya kebijaksanaan dan program pembangunan nasional di masing-masing pedesaan, dengan menitikberatkan pada prakarsa masyarakat itu sendiri.⁴⁴

c. Prinsip dakwah pengembangan masyarakat

Beberapa prinsip dasar dakwah pengembangan masyarakat, yaitu *pertama*, orientasi kepada kesejahteraan lahir dan batin masyarakat luas. Dakwah tidak dilaksanakan hanya sekadar memuaskan keinginan sebagian masyarakat saja. Melainkan direncanakan sebagai usaha membenahi kehidupan sosial bersama masyarakat agar penindasan, ketidakadilan, kesewenang-wenangan tidak lagi hidup di tengah-tengah mereka. Skala makro yang menjadi sasaran dakwah bukan berarti meninggalkan skala mikro kepentingan individu anggota masyarakat. Maka adalah mutlak sebenarnya dakwah yang ditujukan kepada mereka dalam upaya menyadarkan dan mengingatkan terhadap persoalan-persoalan kehidupan sosial yang ada

⁴³ Soeyono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajagrafindo, 1999), 48.

⁴⁴ Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, Serta Asas*, (Bandung: Falah Production, 2000), 261.

dalam masyarakat. *Kedua*, dakwah pengembangan masyarakat pada dasarnya upaya melakukan *social engineering* (rekayasa sosial) untuk mendapatkan suatu perubahan tatanan kehidupan sosial yang lebih baik. Dakwah pengembangan masyarakat merupakan suatu proses perencanaan perubahan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Sasaran untuk pengembangan masyarakat, oleh karenanya kepada setting sosial kehidupan masyarakat, daripada individu per individu. Landasan berfikir para da'i dalam melihat problem yang dihadapi masyarakat adalah sebuah permasalahan sosial, yang oleh karena itu pemecahannya juga meski dilaksanakan dalam skala kehidupan sosial.⁴⁵

7. Stabilitas ekonomi

Jack C. Plano mengatakan bahwa stabilitas adalah suatu kondisi dari sebuah sistem yang komponennya cenderung tetap didalam atau kembali kepada suatu hubungan yang sudah mantap. Stabilitas sama dengan tiadanya perubahan yang mendasar atau kacau didalam suatu sistem atau perubahan yang terjadi pada batas- batas yang telah disepakati atau ditentukan.⁴⁶

Stabilitas adalah kemantapan, kestabilan, keseimbangan serta ketetapan. Dalam sebuah lembaga stabilitas adalah kestabilan situasi yang kondusif

⁴⁵ Riyadi, "Formulasi Model Dakwah..."

⁴⁶ Adang Sutrisna, Peranan Rusia Terhadap Organisasi Konferensi Islam (OKI) dalam Membangun Analisis Peradaban dengan Dunia Islam, 2020, hal 6.

sehingga perusahaan atau suatu lembaga bisa berjalan dengan baik.⁴⁷

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani: *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga *household*, sedang *nomos* berarti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Kenyataannya, ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, kota, dan bahkan suatu negara.⁴⁸

Stabilitas perekonomian merupakan prasyarat dasar untuk tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat melalui pertumbuhan yang tinggi dan peningkatan kualitas pertumbuhan. Perekonomian yang tidak stabil akan menyulitkan masyarakat, baik swasta maupun rumah tangga, untuk menyusun rencana kedepannya.⁴⁹

Dari definisi stabilitas di paragraf sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa stabilitas adalah suatu kemantapan, ketetapan dan keseimbangan serta kestabilan situasi yang kondusif sehingga perusahaan atau suatu lembaga bisa berjalan dengan baik.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terkait

⁴⁷ Mellyyana Maulidda, "Analisis Kinerja Bank Sentral dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar Rupiah di Bidang Moneter" (Skripsi, Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2021), 51.

⁴⁸ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syariah* (Jakarta:Kencana, 2015), 2.

⁴⁹ Pipit Dwi Septiani, *Pertumbuhan Ekonomi dan Kestabilan Politik di Indonesia*, 2014, hal 1.

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian Penulis
Judul	Pendampingan Komunitas Jam'iyah Ibu-Ibu Nelayan Dalam Pengembangan Produksi Hasil Laut Di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ⁵⁰	Pemberdayaan perempuan nelayan dalam membangun kemandirian ekonomi di Desa Tambak Lekok Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan ⁵¹	Peningkatan ekonomi nelayan melalui pengelolaan Kerang Hijau di Dusun Sidorejo Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik ⁵²	Upaya Membangun Kesejahteraan Nelayan Payang Teri Melalui Pemanfaatan Pengelola Ikan Sortir Hasil Tangkapan Di Dusun Malaka Galaman Desa Padangrajan

⁵⁰ Putri Fathimah Al Syifa', "Pendampingan Komunitas Jam'iyah Ibu-Ibu Nelayan Dalam Pengembangan Produksi Hasil Laut Di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

⁵¹ Mega Bella Cantika, "Pemberdayaan perempuan nelayan dalam membangun kemandirian ekonomi di Desa Tambak Lekok Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020)

⁵² Asyiqotul Ummah, "Peningkatan ekonomi nelayan melalui pengelolaan Kerang Hijau di Dusun Sidorejo Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya", 2019).

				Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep
Peneliti	Putri Fathimah Al Syifa'	Bella Mega Cantika	Asyiqotul Ummah	Rudy Abdillah
Pendekatan/ Metode Penelitian/ Metode Pelaksanaan	Penelitian ini menggunakan metode ABCD (Aset Based Community Development)	Penelitian ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research)	Dengan menggunakan metode Aset Based Community Development (ABCD)	Penelitian ini menggunakan metode ABCD (Aset Based Community Development)
Program	Dalam hal ini berfokus pada pengembangan aset yang ada supaya aset tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat dan juga menuju kehidupan	Proses penelitian ini dilaksanakan dengan mengkaji masalah bersama masyarakat hingga penyelesaian dari permasalahan agar tercipta	Pemberdayaan dilakukan melalui pemanfaatan aset kerang hijau yang telah dibudidayakan oleh nelayan. Kerang hijau di Dusun	Pertama adalah adanya aset berupa ikan-ikan yang dibuang di pantai, aset ini bisa dimanfaatkan dengan

	<p>yang lebih baik. Pada metode ini terdapat lima tahap yakni Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny. Berawal dari penemuan aset yang ada kemudian dengan adanya aset tersebut mimpi apa yang dimiliki oleh masyarakat</p>	<p>perubahan sosial, dimulai dari pemetaan awal, inkulturasi, penggalian data, pemetaan partisipatif, menentukan masalah, menyusun strategi, pelaksanaan program, keberlanjutan program, serta monitoring dan evaluasi. Terdapat 3 tahapan strategi, yaitu pelatihan tentang pentingnya mengelola ikan, teknik pengelolannya, dan pelatihan kewirausah</p>	<p>Sidorejoni cukup melimpah. Semakin bertambah tahun maka semakin banyak pula masyarakat yang membudidayakan kerang hijau. Tetapi sayangnya, masyarakat belum mengerti tentang pemanfaatan aset kerang hijau ini. Maka pendampingan dengan tujuan melakukan perubahan ini masyarakat</p>	<p>mengolah beberapa ikan-ikan yang dibuang, ikan-ikan ini adalah ikan yang layak dikonsumsi, Berikutnya aset kedua, nelayan payangteri memiliki rasa kekompatan dan persaudaraan yang erat antar sesama anggota. Adanya penguatan kekompatan dan persaudaraan tersebut nelayan</p>
--	---	--	---	---

		<p>aan tentang market line</p>	<p>at diarahkan oleh fasilitator untuk melakukan perubahan dengan memanfaatkan aset yang ada yakni kerang hijau</p>	<p>payang teri dapat mewujudkan program-program yang dapat membangun kesejahteraan nelayan payang teri di Desa mereka. Potensi sumber daya manusia dari nelayan. Adanya potensi ini nelayan payang teri dapat membangun kesejahteraan nelayan payang</p>
--	--	--------------------------------	---	--

				teri Dari sini maka nelayan payang teri dilakukan program penguatan agar dapat meningkat kan sumber daya manusia dari diri nelayan
Hasil	Hasil dari pendampingan ini adalah masyarakat bisa menjaga kesehatan di masa pandemi saat ini dengan mengemban aset yang mereka miliki yakni dengan membudida	Hasil dari penelitian proses pemberdayaan ini ialah terwujudnya perubahan dan bertambahnya wawasan dalam pengelolaan, yakni adanya kegiatan pelatihan mengelola	ksi dilakukan dengan melakukan percobaan 2 kali untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Setelah mendapatkan hasil yang terbaik, masyarakat melakukan	Memanfaatkan ikan-ikan yang dibuang di pantai, yang masih layak dikonsumsi untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut. Penguatan nelayan payang teri dalam

	<p>ya toga. Pada budidaya toga dilakukan penanaman toga, pengolahan hasil toga, dan juga penguatan kelompok ibu-ibu.</p>	<p>ikan, pembentukkan kelompok perempuan nelayan, serta melakukan advokasi kepada pemerintah untuk membuat kebijakan tentang program pengelolaan ikan.</p>	<p>n pengolahan lanjutan untuk dipasarkan secara online. Semangat masyarakat dalam melakukan perubahan sangat terlihat ketika mereka menunjukkan sikap gotong royong yang tinggi. Pemasaran dilakukan melalui media sosial dengan tujuan agar keripik kerang hijau menjadi produk</p>	<p>beberapa program yang dapat membangun kesejahteraan nelayan payang teri, yang beranggakan para nelayan. Adanya program penguatan dalam memanfaatkan sumber daya manusia dari diri nelayan dalam membangun kesejahteraan nelayan payang teri.</p>
--	--	--	---	---

			<p>yang dikenal oleh masyarakat luas sehingga produksi terus dilakukan dengan lancar dan perekonomian masyarakat nelayanpun berkembang. Dengan adanya pengolahan, masyarakat jadi memiliki jiwa wirausaha dan dapat meningkatkan perekonomian mereka. setelah dilakukannya aksi</p>	
--	--	--	---	--

			perubahan , penghasil an nelayan bertamba h sedikit demi sedikit.	
--	--	--	---	--

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada objek yang dilakukan penelitian, peneliti menggunakan objek penelitian nelayan payang teri di Dusun Malaka Galaman. Perbedaan selanjutnya adalah program yang direncanakan, berupa pemanfaatan ikan-ikan yang dibuang di tepi pantai, Penguatan nelayan payang teri dalam beberapa program yang dapat membangun kesejahteraan ekonomi nelayan payang teri.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode ABCD (*Aset Based Community Development*). ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial masyarakat menjadi pelaku atau penentu langsung di lingkungannya atau sering disebut dengan *Community Driven Development* (CDD)⁵³ Upaya pengembangan masyarakat hendaknya dilakukan sedari awal untuk mengetahui apa yang menjadi potensi, aset yang dimiliki dan yang potensial untuk dimanfaatkan. Dengan mengetahui potensi dan aset, diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai peran sentral yang memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.⁵⁴

Dalam pendekatan berbasis ABCD terdapat metode yang mengutamakan pemanfaatan potensi dan aset yang telah dimiliki masyarakat. Dengan menggerakkan masyarakat untuk menemukannya aset yang dimilikinya, perlu mengembangkan dan menguatkan dengan baik agar tercapai perubahan yang diinginkan.⁵⁵ Adapun metode

⁵³ Umi Hanifah et al, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Diversifikasi Olahan Makanan Berbahan Dasar Jagung di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4. 2, (2020), 365.

⁵⁴ Binti Nikmatul Mauliza, dan Eka Sulistyawati, "Strategi Pengembangan Umkm Melalui Digital Marketing Sebagai Peningkatan Pemasaran Dimasa Pandemi Covid-19", *Opinia de Journal* 1. 2, (2021), 111.

⁵⁵ Didik Supriyanto et al, "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Re-Use, Recycle (TPS3R di

yang digunakan adalah *Appreciative Inquiry*⁵⁶ yang terdiri dari 5 langkah yakni *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. *Appreciative Inquiry* (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, adanya sesuatu yang bisa menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan stakeholder yang terkait.

B. Prosedur Penelitian

Berikut langkah-langkah pendampingan dalam proses pendekatan dalam metode ABCD (*Aset Based Community Development*) adalah sebagai berikut:

1. Mengungkap Keberhasilan Masa Lampau (*Discovery*)

Dalam sebuah rencana aksi pengembangan masyarakat berbasis aset, perencanaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk dilakukan. Namun demikian, perencanaan aksi tidaklah dapat dilakukan tanpa didahului oleh identifikasi kisah penting yang menjadi landasan sebuah perencanaan. Proses pengungkapan informasi inilah yang kita sebut sebagai *discovery*.⁵⁷

Secara umum, tahap ini terdiri dari mengungkap (*discover*) kesuksesan dalam artian mengungkap keberhasilan apa saja yang sudah diraih

Desa Purwojadi, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, *Jurnal Aksi Afirmasi*, 2. 2, (2021), 8.

⁵⁶ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan Kuliah Kerja Nyata: Aset based Community-driven Development (ABCD) UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Sunan Ampel. 2017), hal 46.

⁵⁷ Endang Sutisna Sulaiman, *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: UGM PRes, 2021), 98.

oleh komunitas di masa lampau, faktor apa saja yang mendukung kesuksesan tersebut, dan siapa yang berperan penting dibalik kesuksesan tersebut. Menelaah sukses dan kekuatan dalam artian mengungkap elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari telaah kisah-kisah yang disampaikan oleh komunitas yang bisa menjadi aset untuk dikembangkan di masa depan.⁵⁸

2. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Setelah mengidentifikasi aset yang dimiliki dan mengungkap keberhasilan masa lampau. Selanjutnya kelompok di ajak untuk memimpikan masa depan yang ingin dicapai bersama. Untuk memimpikan masa depan perlu menggali harapan dan impian secara bersama. Namun perlu diperhatikan juga mimpi itu bertahap atas dasar kekuatan yang ada. Mimpi itu sendiri apabila tidak didasari dengan kekuatan, maka harapan dan impian tersebut tidak akan terwujud.⁵⁹

3. Mempelajari dan mengatur skenario (*Define*)

Tahapan ini menentukan waktu dan momen sebaik mungkin untuk mendapatkan pengamatan maksimal agar dapat menjalin hubungan harmonis antar elemen masyarakat guna mencapai tujuan bersama pada lingkungan sekitar. Selanjutnya fasilitator melakukan teknik FGD bersama masyarakat atau kelompok untuk menetapkan aset atau topik yang

⁵⁸ Kayyis Ajhuri et al, “Pemberdayaan Taman Pendidikan Alquran Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan Ponorogo”, *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 10. 02, (2018), 13.

⁵⁹ Alfin Dzulfikar, “Pemberdayaan Komunitas Karang Taruna dalam Menciptakan Lingkungan Green and Clean di Banyu Urip Kidul Kecamatan Sawahan Kelurahan Banyu Urip Kota Surabaya” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 35.

akan dikaji. Kegunaan dari *define* yaitu dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait topik yang dikaji, sampai dengan melakukan pendampingan berbasis aset.⁶⁰

4. Memetakan Aset (*Community Map*)

Tahapan berikutnya adalah pemetaan aset yang bertujuan agar kelompok mengetahui aset yang mereka miliki baik itu aset fisik maupun non-fisik. Aset yang mereka miliki dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengevaluasi sendiri perencanaan yang dirancang dan memikirkan dampak dari segala keputusan yang akan dibuat untuk masa mendatang.⁶¹

5. Perencanaan Aksi (*Design*)

Pada tahap perencanaan aksi, masyarakat atau kelompok dengan sendirinya menentukan apa saja mimpi yang mereka ingin prioritaskan dan bisa diwujudkan. Masyarakat mulai merencanakan aksi dengan memanfaatkan aset lahan yang mereka miliki untuk dikembangkan bersama-sama guna mencapai tujuan yang diinginkan nantinya.⁶²

6. Monitoring dan Evaluasi (*Destiny*)

Tahapan akhir penelitian yaitu monitoring dan evaluasi, dilakukan masyarakat atau kelompok

⁶⁰ Ma'rifatul Hasanah, "Pengorganisasian Kelompok Ibu-Ibu dalam Upaya Mengembangkan Usaha Kerupuk untuk Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan di Dusun Kedungkebo Desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten Tuban (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 41.

⁶¹ Evawati Alisah, "Aplikasi Zero Waste dalam Lingkungan Masyarakat Desa Tumpukrenteng dengan Pendekatan Aset Base Community Development Theory", *Journal of Research on COMMUNITY Engagement* 1. 1, (2019), 30.

⁶² Nuril Ifani, "Pemberdayaan Petani Melalui Pengolahan Ubi Kayu di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 37.

bersama fasilitator untuk memonitoring berbagai hal pada tahap *design*. Setelah monitoring tersebut dapat terlaksana, diperlukan juga evaluasi yang mana untuk mengetahui faktor apa saja yang perlu di benahi dan faktor apa saja yang perlu dikembangkan.

C. Subjek Penelitian

Proses pendampingan ini memiliki subjek, yang berfokus pada nelayan payang teri di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Alasan memilihi subyek pendampingan dalam penelitian ini adalah karena melihat kondisi wilayah dan social kemasyarakatan di wilayah pedesaan dan jauh dari wilayah kota. Pendampingan ini bertujuan untuk: memaksimalkan potensi sumber daya alam yang ada, memaksimalkan potensi sumber daya manusia dari diri nelayan, dan potensi perputaran ekonomi dari komoditas hasil laut, agar dapat dinikmati dan dijual ke masyarakat sekitar desa atau luar desa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pendampingan selanjutnya dimana peneliti bersama masyarakat melakukan analisis bersama untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Maka teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan, diantaranya yaitu:

1. *Focus Group Discussion*

FGD merupakan teknik menggali data atau informasi dengan cara berdiskusi bersama masyarakat terkait aspek yang diteliti. Dengan adanya FGD bersama nelayan payang teri dapat membantu peneliti dalam memahami dan menganalisa informasi yang diperoleh dari peserta FGD. Kegunaan dari FGD yaitu dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam

terkait aspek yang dikaji, sampai dengan menemukan masalah dan mencari solusi terkait problem yang terjadi.

2. Pemetaan partisipatif (*Mapping*)

Pemetaan partisipatif atau biasa disebut *mapping* merupakan teknik menggali data atau informasi yang meliputi kondisi fisik dan sosial,⁶³ dengan cara menggambarkan kondisi spasial Dusun Malaka Galaman secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta. Tujuan pemetaan partisipatif ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat dalam menjelaskan keadaan dusun tersebut. Hasilnya adalah peta sumberdaya umum Dusun Malaka Galaman, peta tematik seperti: sebaran Kepala Keluarga, pendidikan dan juga perekonomian yang menggambarkan keadaan wilayah Dusun Malaka Galaman.

3. Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini merupakan alat penggalian informasi atau data berupa tanya jawab secara sistematis tentang gagasan-gagasan tertentu. Bersifat semi terbuka artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, akan tetapi sebelumnya dibatasi tema yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama. Teknik dari wawancara semi terstruktur dipilih karena pembahasan antara peneliti maupun narasumber dapat lebih santai dan mengalir.⁶⁴

4. Penelusuran wilayah (*Transect*)

Transect merupakan teknik menggali data atau informasi antara peneliti bersama masyarakat

⁶³ Suhadi Humaedi et al, “Kelompok Rentan dan Kebutuhannya (Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial CSR PT. Indonesia Power UPJP Kamojang)”, *Share: Social Work Journal*, 10. 1, (2016), 65.

⁶⁴ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 78.

Dusun Malaka Galaman dengan berjalan menyusuri wilayah dusun untuk menemukan kondisi fisik yang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa aspek, seperti: pemukiman dan fasilitas umum (fasum). Selain itu juga, mengetahui problem-problem yang ada sampai dengan menindaklanjuti tindakan-tindakan yang pernah dilakukan untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang ada di Dusun Malaka Galaman.

E. Teknik Validasi Data

Triangulasi merupakan sistem *cross check* dalam pelaksanaan teknik PRA agar diperoleh data yang akurat.⁶⁵ Validasi data sendiri diperlukan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah valid dan cukup. Adapun triangulasi terdapat beberapa macam, diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Dalam sistem *cross check* ini perlu memvalidasi data dari berbagai multidisiplin sumber, baik itu laki-laki maupun perempuan serta masyarakat lokal (*insiders*) dan sumber dari luar (*outsiders*) dari berbagai profesi.⁶⁶

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam memvalidasi data ini, diperlukannya interview dan diskusi terhadap hasil observasi. Untuk pencatatan data kualitatif ini, dapat dituangkan baik dalam tulisan maupun diagram.⁶⁷

3. Triangulasi Keragaman Referensi

Dalam memvalidasi data ini meliputi peristiwa-peristiwa penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Referensi dapat diperoleh dari

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 331.

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Ibid.

masyarakat atau dengan cara terjun langsung di lapangan.⁶⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya untuk mencari dan menata sebuah data secara sistematis yang sudah diteliti oleh fasilitator dilapangan. Teknik ini dilakukan dengan cara menguraikan data-data di lapangan yang berbentuk hasil FGD, *mapping*, wawancara, dan penelusuran wilayah. Adapun teknik yang dilakukan fasilitator dalam menganalisis data, diantaranya adalah:

1. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Skala prioritas dilakukan karena melihat keterbatasan ruang dan waktu sehingga mimpi-mimpi yang sudah dibangun tidak mungkin dapat diwujudkan semua. Pada akhirnya, impian untuk berada dalam sebuah komunitas dimana setiap orang menyumbangkan kekuatan masing-masing untuk menciptakan kedamaian kehidupan bersama. Setiap orang dan kelompok bekerja bersama untuk mensinergikan setiap keunikan yang dimiliki. Selain itu, setiap orang menciptakan keadaan yang sejahtera dan manusiawi dengan kekuatan dan kreativitas mereka masing-masing.⁶⁹

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Hawwin Muzakki, "Produksi Kue Brownies sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun", *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 1. 2, (2020): 90.

2. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Leaky Bucket biasa dikenal dengan istilah wadah atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat dalam mengenali, mengidentifikasi serta menganalisis berbagai bentuk aktifitas atau perputaran keluar masuknya ekonomi lokal masyarakat yang mereka miliki. Hasil dari kegiatan tersebut bisa dijadikan masyarakat untuk meningkatkan kekuatan serta membangunnya secara bersama-sama.⁷⁰

G. Jadwal Penelitian

Adapun agenda jadwal penelitian yang dilaksanakan selama pendampingan di lokasi penelitian menyesuaikan dengan prosedur penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan dan Sub Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Bulanan)					
		7	8	9	10	11	12
1	Proses Melakukan Pemetaan Awal Bersama Masyarakat dan Nelayan Payang Teri						
	Koordinasi bersama masyarakat dan Nelayan Payang Teri						
	Pemetaan Wilayah Dusun Malaka Galaman						

⁷⁰ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan Kuliah Kerja Nyata: Aset based Community-driven Development (ABCD) UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Ampel. 2015), hal. a

	Melaksanakan proses kegiatan pemetaan awal					
	Evaluasi dan monitoring program					
2	Edukasi tentang mewujudkan kesejahteraan ekonomi nelayan					
	Menetapkan waktu					
	Menetapkan dan menyiapkan tempat					
	Mempersiapkan bahan serta alat yang diperlukan					
	Menyusun materi					
	Pelaksanaan kegiatan FGD					
	Evaluasi dan monitoring program					
3	Penguatan nelayan payang teri dalam program mewujudkan kesejahteraan nelayan					
	Koordinasi bersama nelayan payang teri					
	Mempersiapkan tempat, bahan dan alat yang dibutuhkan					
	Menyusun rancangan program					
	Evaluasi dan monitoring program					
4	Program penyuluhan para nelayan untuk					

	alokasi anggaran demi menjaga stabilitas ekonomi							
	Mempersiapkan tempat, bahan, dan alat yang dibutuhkan							
	Koordinasi bersama nelayan payang teri							
	Pelaksanaan program mewujudkan stabilitas ekonomi							
	Evaluasi dan monitoring program							

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan dan Sub Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Bulanan)					
		7	8	9	10	11	12
1	Menentukan tema dan lokasi penelitian						
2	Mengurus perizinan penelitian						
3	Menyusun matrik skripsi						
4	Menyusun skripsi						
5	Seminar skripsi						
6	Revisi hasil seminar skripsi						
7	Melakukan penelitian di lapangan						
8	Mengumpulkan data						
9	Penyelesaian laporan						

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Dusun Malaka Galaman merupakan salah satu dari enam Dusun yang ada di Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Lokasi Dusun ini terletak di pesisir utara pantai, keseharian dari masyarakat dusun Malaka Galaman ialah bekerja dari potensi yang dihasilkan oleh laut. Karakteristik dari masyarakat pedesaan memang sangat kental dengan sifat kekeluarganya, di mana hal ini tidak menjadikan penghalang bagi masyarakat di Dusun ini untuk saling mengenal dan membantu antara warga satu dengan warga yang lainnya.

Desa Padangdangan sendiri merupakan desa yang mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani dan nelayan sebagai minoritas, hal ini dikarenakan di Desa Padangdangan sendiri ada dua Dusun yang lokasinya di dekat pantai yakni Dusun Malaka Galaman dan Dusun Tepoh. Sedangkan beberapa dusun lainnya seperti Dusun Billa Mabuk, Dusun Duwek Buter, Dusun Dabada, dan Dusun Dunggadung rerata masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani dan buruh tani.

Sistem gotong royong yang penulis jumpai di masyarakat desa ini masih sangat kental dan mengakar kuat, mengingat system tersebut sudah diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini dibuktikan ketika membangun sebuah rumah, tetangga yang ada di sekitar rumah juga ikut andil dalam membantu tetangga yang sedang membangun rumah tersebut, begitu juga ketika ada nelayan yang berangkat untuk melaut ataupun datang melaut, mereka saling tolong menolong antar pemilik

perahu satu dengan pemilik yang lain untuk mendorong perahu tersebut agar dapat berlayar di laut.

B. Letak Geografis

Desa Padangdangan sendiri ialah salah satu dari sepuluh Desa yang ada di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Luas dari Desa Padangdangan sendiri adalah kurang lebih 593, 3639 hektare atau 5, 933, 639 meter persegi yang di dalamnya terdapat 12 Rukun Tetangga (RT) dan 12 Rukun Warga (RW) juga ada total enam dusun. Salah satu Dusun adalah Dusun Malaka Galaman, yang diteliti oleh penulis.

Desa Padangdangan sebagai Lembaga pemerintahan paling bawah diharapkan mampu menjadikan wilayahnya sebagai wilayah yang benar-benar dapat melaksanakan segala program-program pembangunan secara baik dan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah ditentukan.

Adapun secara fisik batas-batas wilayah Desa Padangdangan yang memiliki enam Dusun, yakni Dusun Teppoh, Dusun Dunggadung, Dabada, Billambuk, Duwe Buter dan Dusun Malaka Galaman. Adapun batas-batas dari desa Padangdangan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Kecamatan Abunten
2. Sebelah timur : Desa Ambunten Barat
3. Sebelah selatan : Desa Soddara
4. Sebelah barat : Desa Panaongan

Sedangkan jarak Desa Padangdangan dengan pusat pemerintahan adalah sebagai berikut ini:

1. Jarak dengan Kecamatan : 9 kilometer
2. Jarak dengan Kabupaten : 38 kilometer
3. Jarak Ibukota Propinsi : 135 kilometer

Dari jarak tersebut transportasi untuk menuju Ibukota, Kecamatan, dan Kabupaten serta Propinsi dapat ditempuh dengan transportasi darat.

Luas keseluruhan wilayah dari Madura sendiri tidak kurang dari 5, 304 km², dengan panjang wilayah kurang lebih dari 190 kilometer dan jarak terlebar sekitar 40 kilometer. Luas dari masing-masing di Madura, yakni:

1. Bangkalan : 1, 260 km²
2. Sampang : 1, 233 km²
3. Pamekasan : 792 km²
4. Sumenep : 1, 989 km²

Wilayah Madura sendiri terletak pada ketinggian antara 2 hingga 350 meter di atas permukaan laut. Wilayah terendahnya di area pesisir pantai, baik di bagian utara, timur, ataupun selatan, sedangkan wilayah tertinggi menyebar di tengah pulau yang sebagian membentuk gantungan bukit kapur.

C. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Pertumbuhan penduduk yang ada di Desa Padangdangan, ialah merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan untuk demi menunjang proses perkembangan pengembangan pedesaan, mengingat tanpa adanya penduduk yang menempati wilayah tersebut, pengembangan dalam suatu desa tidak akan berjalan dengan baik. Peneliti juga perlu untuk memberikan informasi terkait adanya jumlah penduduk di Desa Padangdangan menurut jenis kelamin sebagai berikut:

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah
-------	---------------	--------

1	Laki-laki	1599
2	Perempuan	1645
Total		3244

Sumber: Buku Profil Desa Padangdangan Tahun 2020

Dari tabel di atas bisa diketahui Bersama bahwa jumlah penduduk Desa Padangdangan terdapat 3, 244 jiwa, di mana total 1, 599 merupakan laki-laki dan 1, 645 orang perempuan.

D. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Jumlah penduduk menurut desa Padangdangan menurut mata pencarian sangat beragam mulai dari pedagang, nelayan, tani, guru, PNS, tani, buruh tani, pedagang, dan yang lainnya. Mata pencarian yang didominasi adalah petani dan nelayan, di mana jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani ialah sekitar 1, 932 orang, sedangkan penduduk yang bekerja sebagai nelayan 288 orang, juga terdapat pedagang 73, pegawai negeri sipil sekitar 5 orang, dan tukang jahit sekitar 5 orang. Rerata tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Padangdangan ialah tidak lulus sekolah dan hanya tamatan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, atau sederajat.

Kebanyakan masyarakat Desa menggantungkan hidupnya dari Bertani menggarap ladang mereka masing-masing, atapun ada juga yang menjadi buruh tani. Juga ada beberapa yang menjadi nelayan, pedagang, PNS, penjahit. Di bawah adalah mata pencarian masyarakat Desa Padangdangan:

No	Mata pencarian	Jumlah
1	Nelayan	288
2	Petani	1, 932
3	Pedagang	73
4	PNS	5

5	Penjahit	5
---	----------	---

Sumber: Buku profil Desa Padangdangan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bersama bahwa mayoritas mata pencarian di Desa Padangdangan adalah petani dengan total 1, 932. Sedangkan nelayan hanya 299 orang. Hal ini dikarenakan sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa sangat subur, sehingga hasil dari bercocok tanam mereka dapat memumpuni hidup mereka. Tidak menutup kemungkinan kesejahteraan berada di pihak petani mengingat dari tanah-tanah yang mereka miliki begitu banyak, setiap kepala keluarga dari petani memiliki kurang lebih 5-6 ladang tanah untuk bercocok tanam.

Sedangkan nelayan, jumlahnya tidak sebanyak petani, di satu sisi mereka hanya mengandalkan hidupnya pada potensi yang ada di laut. Penghasilannya yang tidak menentu, bagaimana masyarakat bisa sejahtera? Masyarakat nelayan masuk dalam garis kemiskinan, dilihat dari pendapatannya juga musim yang tidak menentu.

E. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan ialah salah satu sarana yang paling utama dalam menunjang kehidupan di zaman saat ini. Apa lagi di zaman modern saat ini pendidikan sangatlah dibutuhkan, baik ilmu pengetahuan dan sains. Pendidikan pun dapat merubah cara pandang serta membentuk pola pikir yang dapat mengubah keadaan atau status sosial menjadi lebih baik dan mampu menciptakan karakter masyarakat yang berkualitas. Kebanyakan dari masyarakat Desa Padangdangan dilihat dari tingkat pendidikan cukup minim, sebagian dari mereka tidak tamat sekolah dasar, dan juga ada yang hingga tamat.

Masyarakat kebanyakan menyibukkan bekerja dan memilih bekerja sebagai petani dan nelayan. Sehingga para orang tua yang tidak tamat sekolah dasar, menuntut anak mereka untuk menyelesaikan pendidikannya hingga tamat sesuai dengan kemampuan mereka. Di bawah ini merupakan tabel yang dilihat dari tingkat pendidikan ialah sebagai berikut ini:

No	Pendidikan	Jumlah Orang
1	Sekolah Dasar	847
2	SLTP/MTS	112
3	SLTA/MA	90
4	Sarjana (S1-S3)	18

Sumber: Buku Profil Desa Padangdangan Tahun 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Padangdangan cukup rendah, mengingat dari banyaknya jumlah penduduk yang kurang lebih 3, 244 jiwa dikurangi total kesulurahan yang mengenyam pendidikan 1, 067 jiwa dan 2, 157 yang tidak mengenyam pendidikan. Sehingga dari sini cukup rendah tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Desa Padangdangan.

F. Jumlah Penduduk Menurut Agama/Kepercayaan

Pada umumnya masyarakat Desa Padangdangan sendiri masih dominan memeluk agama Islam dari lima macam agama, hal ini mencerminkan dari negara kita Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam itu sendiri. Di desa Padangdangan semua masyarakatnya beragama Islam dengan jumlah 1, 599 laki-laki memeluk agama Islam sedangkan perempuan 1, 645 memeluk agama Islam. Sehingga agama Islam menjadi agama mayoritas di Desa Padangdangan.

G. Sarana dan Prasarana Desa Padangdangan

Sarana dan prasarana ialah kebutuhan bagi masyarakat, baik masyarakat perkotaan ataupun pedesaan. Sarana dan prasarana menunjang segala aktivitas masyarakat mulai dari aktivitas prekonomian, pendidikan, kesehatan, kebugaran, dan bahkan hiburan. Apabila sarana serta prasarana telah lengkap maka hal itu menunjukkan salah satu keberhasilan pemerintah dalam rangka upaya pemerataan pembangunan mengenai sarana dan prasarana khususnya dalam hal kesehatan di Desa Padangdangan sendiri memang sudah cukup mumpuni untuk wilayah kelurahan. Hal ini terbukti dengan banyaknya sarana dan prasarana kesehatan yang dapat di akses oleh warga Desa Padangdangan sendiri.

Adapun dari banyaknya sarana dan prasarana tersebut tidak terlepas dari potensi apa yang akan menjadi sumber dana pembangunan Desa, tidak cukup mengandalkan dana yang diperoleh dari pemerintah Kabupaten. Melainkan pemanfaatan potensi yang ada di Desa itu sendiri, seperti hal pasir dan batu bata buat bangunan. Setidaknya meringankan sumber dana yang ada.

Prasaran Kesehatan	Jumlah
Balai pengobatan masyarakat yayasan	1 unit
Jumlah rumah/kantor praktek dokter	1 unit
Poliklinik	1 unit
Posyandu	1 unit
Puskesmas	1 unit
Rumah bersalin	1 unit
Toko obat	1 unit

Sumber: Buku profil Desa Padangdangan 2020

Penting juga sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh wilayah administratif ialah sarana kesehatan di mana sarana kesehatan ialah tolak ukur bagi wilayah yang bisa dikatakan cukup mumpuni atau tidak dalam lingkup kesehatan, seperti sarana kesehatan yang dimiliki oleh Desa Padangdangan, Kecamatan Pasongsongan ialah sebagaimana di bawah ini:

Sarana kesehatan	Jumlah
Pengobatan alternatif	1 orang
Bidan	1 orang
Dokter gigi	-
Praktek dokter	1 orang
Perawat	1 orang

Sumber: buku profil Desa Padangdangan tahun 2020

Sarana pendidikan pun tidak kalah pentingnya dalam suatu desa, khususnya di Desa Padangdangan. Sarana pendidikan ini sangatlah perlu agar masyarakat dapat menyekolahkan anak-anaknya. Di bawah ini tabel prasarana dan sarana pendidikan.

Gedung sekolah dasar	2 buah
Gedung sekolah menengah pertama	1 buah
Gedung tempat bermain anak	-
Gedung taman kanak-kanak	3 buah
Taman bacaan	1 buah
Perpustakaan	-

Sumber: Buku Profil Desa Padangdangan tahun 2020

Dari jumlah sarana Pendidikan yang ada di Desa Padangdangan terlihat masih kurang memadai dalam memberikan Pendidikan yang layak pada anak-anak atau masyarakat luar ataupun dalam lingkup desa. Sebenarnya sangat penting dengan adanya Pendidikan bagi generasi-generasi penerus bangsa dan juga memberikan kesadaran dari para orang tua.

H. Profil Komunitas Dampungan

Pada Dusun Malaka Galaman yang terletak di daerah pesisir pantai, mayoritas masyarakatnya bermata pencarian sebagai nelayan. Keseharian dari mereka menggantungkan hidupnya pada potensi yang dihasilkan laut. Untuk penghasilan dari nelayan juga tidak menentu, tergantung pada pasang surut air laut dan cuaca. Harapan dari nelayan yang hanya menunggu musiman saja, sehingga apabila musim kemarau panjang maka penghasilannya lebih dari cukup dan mereka dapat menabung.

Di penelitian ini nelayan yang penulis damping adalah nelayan payang teri. Para nelayan payang teri hidup secara guyub rukun berdampungan dan juga saling bantu membantu. Kesehariannya tiap pagi gulita mereka sudah bersiap-siap untuk pergi ke laut. Di sini peneliti sebagai pendamping mencoba mengorganisir para nelayan dalam mengolah hasil tangkapan ikan yang dibuang karena masuk dalam list sortir ikan, sehingga ikan-ikan yang dibuang diolah menjadi olahan yang bernilai jual tinggi, sehingga ini dapat dimanfaatkan dengan baik guna dapat memberikan kesejahteraan ekonomi bagi nelayan.

Memang hasil tangkapan nelayan payang teri adalah ikan teri, namun hampir di setiap tangkapan nelayan ada ikan yang masuk di list sortir ikan dan dibuang ke pesisir pantai, sehingga menyebabkan pasir

pantai dan air laut menjadi kotor dan berbau yang diakibatkan pembuangan sortiran ikan dari nelayan tadi. Padahal ikan-ikan yang dibuang memiliki nilai ekonomis sehingga bisa dilakukan pengolahan agar dapat membantu kesejahteraan ekonomi dari nelayan payang teri.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

Penelitian ini tentunya menggunakan pendekatan berbasis pada aset atau potensi (ABCD). Data – data dibawah ini yang akan menunjang pada penelitian berdasarkan apa yang dimiliki oleh masyarakat. Aset atau potensi tersebut berupa aset SDA, SDM, serta aset fisik dan insfrastruktur. Sebelum melakukan aksi perubahan pada masyarakat, hal yang paling mendasar adalah mengetahui kondisi wilayah serta aset apa saja yang dimiliki oleh warga selama ini. Oleh karena itu, untuk dapat memahami dan mendeskripsikan kondisi wilayah dampingan secara baik, maka hal yang perlu dilakukan salah satunya dengan melakukan pemetaan baik secara aset fisik serta sumber daya alam yang ada.

Setelah melakukan proses awal pengenalan dan inkulturasi bersama warga dan mendapatkan kepercayaan antara warga dengan peneliti. Maka langkah selanjutnya adalah proses pemetaan wilayah untuk mengetahui kondisi wilayah secara menyeluruh. Untuk dapat melakukan perubahan kearah peningkatan kesejahteraan hidup melalui peningkatan kapasitas serta kemampuan masyarakat merupakan suatu proses dalam inti pengorganisasian masyarakat.

Aset fisik dan sumber daya alam menjadi salah satu modal yang paling penting dalam pendampingan itu sendiri. Aset yang meliputi unsur bangunan seperti perumahan, pasar, sekolah, rumah sakit dan sebagainya, sedangkan untuk infrastruktur dasar meliputi jalan, jaringan air minum, jembatan, dan infrastruktur umum lainnya yang dapat membantu kebutuhan masyarakat. Potensi pertanian/perkebunan, sebagai sumber daya alam yang dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Aset alam sendiri tentunya menyediakan berbagai sumber kekayaan yang sangat penting dan berguna dalam

pemenuhan kebutuhan hidup. Agar sumber daya alam ini dapat berlangsung dan bertahan hingga kedepannya, maka diperlukan upaya pelestarian hayati alam yang ada didalamnya.

Kondisi alam yang ada di di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep cukup asri menurut penulis, mengingat lokasinya berada di area yang jauh dari perkotaan sehingga sebenarnya banyak sekali aset yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dusun. Warga di Dusun Malaka Galaman sendiri menurut penulis kurang dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Dusun dengan sebaik mungkin, hal ini dikarenakan mayoritas dari mereka masih belum mengetahui cara pemanfaatan yang bisa dikelola dalam mengolah aset tersebut. Juga mayoritas masyarakat dusun yang rerata bermata pencarian sebagai nelayan, kurang dalam memanfaatkan ikan sortir dari laut. Mereka memilih membuang ikan sortir tersebut ke pesisir pantai, sehingga menyebabkan kondisi pesisir pantai yang kotor dan tak elok dipandang.

A. Aset Alam

Jelas dari kata aset alam merupakan yakni semua potensi yang berasal dari alam, mengingat alam menyediakan kekayaan yang berguna bagi kehidupan, maka dari itu sudah sepatutnya sebagai manusia menjaga kelestarian hayati yang ada di dalamnya. Aset alam yang ada di Dusun Malaka Galaman sebenarnya cukup melimpah dari hasil lautnya. Hasil perolehan yang paling banyak dari laut adalah ikan teri. Ikan teri merupakan aset yang melimpah, yang dihasilkan dari tangkapan nelayan melalui laut. Di bawah ini merupakan hasil ikan teri tangkapan dari nelayan, yang cukup melimpah.



Gambar 5. 1. Ikan teri tangkapan nelayan



Gambar 5. 2. Hasil ikan teri tangkapan dari nelayan

Gambar di atas merupakan gambar ikan teri, ikan teri sendiri merupakan hasil tangkapan utama Nelayan di Dusun Malaka Galaman dan hasil tangkapannya yang sangat melimpah. Kemudian juga ada aset ikan teri nasi yang cukup melimpah, di bawah ini adalah ikan teri nasi yang dilakukan penjemuran:



Gambar 5. 3. Ikan teri nasi yang dilakukan penjemuran

Di bawah ini merupakan gambar ikan teri nasi yang dilakukan perhitungan perolehan dengan menggunakan timbangan:



Gambar 5. 4. Hasil ikan teri nasi yang ditimbang

B. Aset Fisik

Aset fisik merupakan aset-aset yang berbentuk fisik. Aset fisik ini biasanya bisa digunakan untuk suatu pertemuan, pelatihan, ataupun kerja. Aset fisik ini bisa berupa aset rumah atau bangunan. Kemudian, ada alat untuk bertani, menangkap ikan, atau alat transportasi yang bisa dipinjam. Pada Dusun Malaka Galaman memiliki beberapa aset fisik untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

Masjid yang ada di dusun ini bernama masjid Raudlatul Mukhlisin. Masjid ini merupakan masjid salah

satunya di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.



Gambar 5. 5. Masjid Raudlatul Mukhlisin di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

Masjid tersebut merupakan masjid wakaf yang sudah dibangun sejak lama dan dari tahun ke tahun selalu direnovasi untuk menjaga agar bangunan tetap kokoh. Masjid ini digunakan untuk salat berjamaah. Selain itu juga ada pengajian tahlil pada setiap hari kamis. Aset fisik yang pertama ini adalah infrastruktur yang mana dikenal oleh penduduk sekitar yakni masjid Radlatul Mukhlisin, yang terletak di pinggir jalan raya. Masjid ini digunakan untuk beribadah bagi umat Islam masyarakat Dusun Malaka Galaman atau di luar dusun. Selain sebagai tempat beribadah, masjid tersebut juga digunakan untuk berbagai macam kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Kemudian ada Pondok Bersalin Desa atau POLINDES. Fungsi dari Pondok bersalin desa ini adalah menyediakan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk KB di Desa

Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Pondok bersalin desa ini letaknya berada di Dusun Malaka Galaman. Polindes sendiri hanya bisa dibangun pada desa yang memiliki badan yang tinggal di desa. Di bawah ini adalah gambar Polindes Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.



Gambar 5. 6. Pondok Bersalin Desa di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

Aset lain yang peneliti temukan adalah Mushollah, Mushollah ini terletak di tepi pantai. Peletakan Mushollah di tepi pantai ini bertujuan untuk memudahkan para nelayan untuk menunaikan salat, karena lokasi masjid di dusun sendiri cukup jauh dari tepi pantai sehingga dibangunlah Mushollah ini agar para nelayan yang belum salat bisa menunaikan salat di Mushollah ini. Mushollah ini adalah satu-satunya Mushollah yang ada di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.



Gambar 5. 7. Mushollah di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

Aset lain yang ditemukan peneliti adalah beberapa sekolah, mulai dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah pertama atau SMP.

1. Sekolah dasar negeri 1 Padangdangan

Sekolah dasar negeri 1 Padangdangan ini didirikan pada 3 Januari 1974. Saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah bapak Matrasit. Sekolah ini berakreditasi A dengan total siswa sebanyak 168. Total guru adalah 13. Sekolah dasar ini memiliki total 28 sarana dan prasarana seperti 10 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang ibadah, 1 ruang uks, 6 ruang toilet, 1 ruang Gudang, dan 6 ruang bangunan.



Gambar 5. 8. Sekolah Dasar 1 Padangdangan terletak
Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan
Kabupaten Sumenep

2. MI Darun Najah

Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang terletak pada JL. Simpang Tiga Komes Montorna Pasonsongan Sumenep Madura. Sekolah ini masih masuk dalam wilayah Dusun Galaman.



Gambar 5. 9. Madrasah Ibtidayah Darun Najah

3. SMP Darun Najah

SMP Darun Najah saat ini kepala sekolahnya dipegang oleh Moh Abu Salim. Sekolah ini memiliki akreditasi B didirikan pada 7 Januari 2004. SMP ini termasuk SMP swasta yang dinaungi Yayasan Darun Najah.



Gambar 5. 10. SMP Darun Najah

Kemudian ada kantor desa atau balai desa. Kantor balai desa ini biasanya sering digunakan oleh masyarakat bila ada kegiatan musyawarah antar masyarakat.



Gambar 5. 11 Kantor desa atau Balai desa, Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep



Gambar 5. 12 Plang desa atau Balai desa, Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

Aset berikutnya adalah gapura untuk masuk Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Gapura ini masih belum sempurna karena masih tidak ada keterangan atau tulisan Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.



Gambar 5. 13 Gapura Desa Padandangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

Kemudian aset berupa kondisi jalan menuju dusun Malaka Galaman Desa Padandangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Jalan menuju dusun Malaka Galaman ini sudah di aspal, jadi memudahkan dalam hal akses transportasi menuju dusun.



Gambar 5. 14 Jalan akses menuju Dusun.

Dapat dilihat bahwa lampu yang ada di pinggir jalan menuju dusun masih minim, sehingga belum bisa menerangi sepanjang jalan menuju dusun Malaka Galaman.

Kemudian aset yang terakhir adalah lapangan Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Lapangan ini biasanya digunakan oleh warga untuk menggelar acara desa ataupun acara pernikahan dari masyarakat, karena lokasinya yang luas dan dapat menampung banyak orang. Juga biasanya digunakan untuk sepak bola oleh masyarakat, namun gawang nya belum ada.



Gambar 5. 15 Lapangan Desa Padangdangan

C. Aset Sosial

Aset sosial merupakan salah satu aset yang penting karena dengan adanya aset sosial ini dapat mengartikan bahwa hubungan antara satu individu dengan individu yang lain dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya aset ini juga mengartikan bahwa ada kepedulian antar masyarakat karena aset sosial tidak akan terbentuk jika antar individu memiliki kepentingan sendiri-sendiri. Begitu juga dengan wilayah dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Masyarakat dusun ini memiliki aset sosial yakni kegiatan tahlil yang dilakukan setiap hari, untuk waktunya menyesuaikan dari pemilik rumah yang jatuh gilirannya untuk menggelar acara tahlilan ini. Hal ini dilakukan untuk mempererat silaturahmi antar masyarakat juga kirim doa ke para pendahulu dan nenek moyang mereka. Kegiatan tahlil ini digilir dari satu rumah ke rumah yang lain.



Gambar 5. 16 Kegiatan tahlilan di Dusun Malak Galaman



Gambar 5. 17 Kegiatan tahlilan pada sore hari di Dusun Malaka Galaman

D. Kisah Sukses

Dalam kehidupan sekecil apapun, sesederhana apapun jika telah melakukan suatu hal baik dan bermanfaat yang sebelumnya belum dilakukan, hal tersebut termasuk sebuah kesuksesan. Hal tersebut juga cita-cita atau mimpi yang sudah lama direncanakan dan akhirnya tercapai, sehingga hal tersebut termasuk kesuksesan. Di sini ada warga dari Dusun Malaka Galaman yang memiliki kisah sukses selama hidup yang sudah diraih.

Kisah sukses ini berasal dari bapak Marzuki, bapak Marzuki dahulu kala merupakan seorang nelayan. Namun, saat ini beliau telah menjadi pengepul ikan. Di mana pengepul ikan secara strata sosial lebih tinggi dari nelayan.

Tugas dari pengepul ikan nelayan adalah membeli ikan yang dihasilkan oleh nelayan kemudian dijual kembali ke masyarakat. Mudahnya pengepul ikan ini adalah distributor ikan. Bapak Marzuki dulu merupakan nelayan, kemudian beliau mulai menabung dari hasil tangkapan nelayan, yang dulunya dijual ke pengepul ikan. Kemudian pada suatu saat pak Marzuki memiliki uang yang cukup dan mengakhiri profesi nelayan dengan menjadi pengepul ikan, dengan membeli tangkapan dari nelayan kemudian dijual lagi ke masyarakat pasar padandangan.

Kisah sukses yang dimiliki oleh Bapak Marzuki ini juga menjadi salah satu aset atau potensi diri yang bisa dikembangkan ataupun dapat menjadi acuan untuk kedepannya. Diharapkan dengan adanya kisah sukses masa lampau yang dimiliki setiap individu secara berbeda inilah bisa menjadi salah satu pemicu serta menemukan potensi lainnya. Kisah sukses individu diatas dapat menjadi acuan untuk meraih tujuan bersama atau mimpi yang telah dibangun sesuai kesepakatan diawalnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENDAMPINGAN

Dalam melakukan pendampingan tentu harus melewati beberapa tahapan apalagi ketika peneliti langsung terjun ke lapangan. Pendampingan yang dilakukan tentu melewati banyak persiapan agar pendampingan dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi si pendamping ataupun bagi masyarakat sendiri. Berikut ini adalah dinamika proses pendampingan yang ada di lapangan dengan pendekatan *Aset Based Community Development*.

A. Proses Awal

Dalam sebuah proses pendampingan di masyarakat, tentunya menjadi hal mendasar adalah dengan melakukan pendekatan terhadap masyarakat yang didampingi. Sebagai peneliti yang berasal dari pihak luar masyarakat, tentunya perlu proses pendekatan untuk mengenal lebih dalam mengenai masyarakat itu sendiri, dan agar dapat terbiasa dengan keberadaan peneliti sehingga bisa diterima dengan baik. Perlunya membangun kepercayaan antara pihak peneliti dengan masyarakat setempat, menjadi kunci utama keberhasilan proses pendampingan masyarakat. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses pendampingan selanjutnya di lapangan secara interaktif.

Ketika masuk dalam sebuah komunitas baru tentunya butuh adaptasi atau penyesuaian dengan budaya daerah tersebut. Begitu pula dengan pendampingan di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Langkah awal dalam melakukan proses pemberdayaan di sana adalah dengan memulai pendekatan, di tahap pendekatan ini seluruh aktivitas dilakukan selalu terkait dengan adanya komunikasi.

Pada proses awal peneliti harus menentukan lokasi yang hendak dilakukan pendampingan. Peneliti memutuskan untuk melakukan pendampingan di wilayah Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Setelah menentukan lokasi, peneliti melakukan observasi di wilayah tersebut. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan yang ada di wilayah tersebut dan untuk menentukan tema dan fokus apa yang diambil pada penelitian ini.

Menentukan lokasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk melakukan suatu pendampingan karena lokasi merupakan hal awal yang harus ditentukan agar pendampingan yang dilakukan dapat sesuai dengan keadaan lokasi. Kemudian, dengan melakukan observasi juga mengetahui bagaimana keadaan lokasi tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melihat-lihat keadaan sekitar dengan mengelilingi wilayah tersebut.

Proses komunikasi yang lancar membantu dalam proses penggalian data, oleh karena itu proses pendekatan atau yang sering disebut dengan (inkulturasi) ini harus maksimal. Sebab, masyarakat menilai dari awal kedatangan, jika proses awal pendekatan ini berhasil, maka proses selanjutnya mengikuti, pendekatan yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan silaturahmi dengan Bapak Juhari selaku ketua RT 01 Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Sambutan hangat dari Bapak Juhari membuat peneliti tidak canggung dalam melakukan pendekatan.

Dalam perbincangan dengan Bapak Juhari, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke rumah mereka pada pagi hari di kediaman bapak Juhari dalam rangka penelitian di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Pada hari selanjutnya peneliti berangkat ke

Balai Desa Padangdangan. Peneliti disambut baik dengan perangkat Desa yang menjabat sebagai sekretaris. Peneliti menjelaskan maksud serta tujuan kedatangan peneliti ke Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

Peneliti menjelaskan terkait tugas akhir yang diambil peneliti dalam mengkaji upaya membangun kesejahteraan nelayan payang teri melalui pemanfaatan pengelolaan ikan sortir hasil tangkapan di dusun malaka galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Tidak ingin menyia-nyiakan waktu yang ada, peneliti melakukan penelusuran wilayah secara sederhana. Bertemu dengan masyarakat, Menapaki setiap jengkal bumi di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Para warga menyambut peneliti dengan baik dan antusias, mengingat peneliti sendiri warga dari Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep warganya sangat rukun dan penuh dengan kebahagiaan, meskipun rumah mereka sederhana dan beralaskan tanah. Hal ini tidak membuat hati mereka susah, sehingga masyarakatnya hidup dengan tenang.

B. Proses Inkulturasi

Proses inkulturasi merupakan proses yang selanjutnya dilakukan setelah proses awal yaitu menentukan lokasi kemudian observasi dan melakukan perizinan. Proses ini merupakan proses perkenalan kepada masyarakat dan juga pendekatan kepada masyarakat. Proses perkenalan dilakukan untuk memberitahukan maksud atau tujuan kegiatan yang dilakukan. Kemudian,

proses pendekatan bertujuan untuk menarik kepercayaan kepada masyarakat.

Inkulturasasi sambil menggali data ini peneliti lakukan agar dapat menunjang kegiatan warga Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Mengingat mayoritas warga Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep merupakan nelayan, maka peneliti menemui beberapa warga yang sedang tidak melaut. Peneliti mengunjungi tempat sortir ikan sehingga memudahkan untuk melakukan penggalian data dengan masyarakat. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat membangun kepercayaan pada warga setempat.

Peneliti melakukan pendampingan di wilayah Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep, yakni wilayah yang sangat diketahui peneliti. Maka dari itu proses inkulturasasi tidak terlalu sulit untuk dilakukan karena peneliti sendiri merupakan warga Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Proses pendekatannya pun dilakukan ketika ada pertemuan dari warga ketika mereka sedang di pesisir pantai ataupun sewaktu di tempat sortir ikan. Proses inkulturasasi ini dilakukan dengan menemui nelayan payang teri dan juga untuk melakukan wawancara.

Warga yang sangat antusias dalam membagikan cerita serta pengalamannya, juga apa saja yang sudah dilalui oleh para nelayan payang teri ini juga semakin menarik dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran baru bagi peneliti. Mengingat mayoritas warganya adalah nelayan maka mereka memiliki banyak waktu untuk berkumpul bersama tetangga, sehingga mereka memiliki rasa solidaritas yang tinggi dalam membantu antar sesama.

C. Menemukenali Aset (*Discovery*)

Discovery yakni menemukenali aset yang ada dan mengungkap kesuksesan-kesuksesan yang pernah dari nelayan payang teri di masa lalu. Hal ini dilakukan agar dapat mengajak para nelayan payang teri dalam menjunjung tinggi serta membanggakan apa yang pernah dilakukan di masa lalu, karena dengan mengajak bercerita para nelayan payang teri mengingat masalah, maka para nelayan payang teri menghargai kekuatan yang mereka miliki dan bisa saling mendukung antara satu nelayan dengan nelayan yang lain.

Di tahap ini, selain mengungkap kesuksesan di masa lalu, para nelayan payang teri juga diajak oleh peneliti untuk menemukenali dan menggali aset apa saja yang ada di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep dan aset yang dimiliki oleh anggota komunitas, baik itu dari segi aset alam, aset manusia, aset sosial, aset finansial, dan aset fisik yang ada di lingkungan sekitar. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan beberapa cara untuk bisa menemukenali dan menggali aset seperti melakukan observasi, wawancara, dan penelusuran wilayah. Untuk melakukan penelusuran wilayah, peneliti dengan beberapa nelayan payang teri bersama-sama memetakan apa saja yang telah ditemui selama penelusuran wilayah yang telah dilakukan. Di bawah ini hasil dari penelusuran wilayah yang telah dilakukan.

Tabel 6. 1. Pemetaan Aset Alam

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Tegalan dan Sawah	Laut
Kondisi Tanah atau Air	Berwarna coklat dan subur	Berwarna coklat gelap dan subur	Air asin, berpasir dan berlumpur

Tanaman	Mangga, pisang, pepaya, sawo, kares, srikaya, belimbing, jambu, jahe, lidah buaya, kunyit, seladri, aneka bunga, tanaman hias	Jagung, padi, kacang-kacangan	Rumput laut
Hewan	Ayam, bebek	Kambing, sapi	Binatang laut seperti ikan teri, ikan layang, cumi-cumi, kepiting, udang, dan yang lainnya
Manfaat	Sebagai sarana untuk mengembak biakkan dan dijual	Sebagai sarana untuk bercocok tanam	Sebagai tempat para nelayan dalam memperoleh hasil laut
Potensi	Penghasilan bagi masyarakat, dan gotong royong dari masyarakat	Penghasilan untuk masyarakat	Penghasilan bagi masyarakat

Sumber: Diolah dari hasil penelusuran wilayah bersama nelayan payang teri Dusun Malaka Galaman Desa

Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

Aset hewan laut menjadi fokus utama pada penelitian ini Hasil produksi perikanan di Kabupaten Sumenep sangat melimpah, dalam setahun Kabupaten Sumenep mampu menghasilkan produksi perikanan hampir 50 ribu ton. Dari tahun ke tahun hasil produksi perikanan di Kabupaten Sumenep selalu mengalami peningkatan. Tentunya dengan demikian bahan baku yang digunakan untuk pengembangan industri pengolahan perikanan akan bersifat kontinu. Sehingga Kabupaten Sumenep tidak perlu khawatir kehabisan bahan baku ataupun membeli bahan baku dari wilayah luar untuk pengembangan industri pengolahan perikanan. Tentu kawasan ini memiliki kontribusi yang besar untuk menyentuh 50 ribu ton. Kawasan ini menjadi kawasan minapolitan yang mana hasil produksi perikanannya cukup melimpah. Dengan bahan baku yang cukup melimpah produk hasil olahan ikan bervariasi, seperti; ikan kering, ikan asapan/pindang dan terasi.

Tabel 6. 2. Pemetaan Aset Fisik

Topik	Fasilitas Pendidikan	Fasilitas Ibadah	Fasilitas Kesehatan	Makam
Kondisi Bangunan	Baik	Baik	Baik	Baik
Potensi Masyarakat	Sebagai tempat pendidikan formal ataupun non formal	Sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan	Sebagai tempat pemeriksaan kesehatan	Sebagai tempat pemakaman

Harapan	Pendidikan Masyarakat Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Semakin baik, berkualitas, dan maju	Semakin banyak jamaah dan semakin banyak kegiatan keagamaan yang diadakan	Pelayanan kesehatan masyarakat semakin terjamin	Saling bergotong royong dalam merawat makam
---------	---	---	---	---

Berdasarkan hasil dari penelusuran wilayah yang telah dilakukan bersama beberapa anggota komunitas, selanjutnya peneliti mendiskusikannya kembali dengan komunitas tersebut dengan tujuan mereka bisa menyadari aset yang selama ini tersedia dan yang mereka miliki, sehingga bisa menggerakkan hati mereka untuk melakukan tindakan dalam pengembangan dan perubahan ke arah yang lebih baik.

Selama peneliti melakukan kegiatan observasi di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep, banyak aset dan potensi yang bisa dijumpai di dusun tersebut, mulai dari aset alam, aset manusia, aset fisik, dan aset umum lainnya. Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa narasumber agar dapat mengetahui dan menggali beberapa aset yang dimiliki oleh nelayan payang

teri secara mendalam. Wawancara ini bertujuan agar peneliti bersama dengan nelayan payang teri lebih mengenal dan paham mengenai aset dan potensi yang ada di wilayah tersebut.

Dalam proses penemuan dan penggalian aset, akhirnya ditemukan beberapa aset terutama aset manusia, yang paling sering ditemukan adalah banyaknya orang-orang yang bekerja sebagai penghasil produksi laut dan beberapa nelayan yang memiliki keterampilan dalam mengolah hasil produksi laut. Adapun aset manusia yang ditemukan adalah:

1. Keahlian dalam mencari produksi laut

Berbicara tentang produksi laut sebagaimana masyarakat Dusun Malaka Galaman dikenal ahli dalam hal ini, karena keahlian mereka dalam mencari hasil produksi laut telah diwariskan turun menurun oleh nenek moyang mereka. Sehingga masyarakat dusun sudah ahli dalam hal ini sejak dahulu kala. Mereka bisa melakukan aktivitas tersebut dan bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Keahlian dalam mengolah hasil laut

Beberapa masyarakat juga memiliki keahlian dalam mengolah hasil laut. Biasanya masyarakat yang memiliki keahlian mengolah hasil laut ini. Pengolahan yang penulis maksud di sini adalah pengolahan seperti hasil laut dijadikan ikan asapan, kerupuk, dan lain sebagainya.

3. Usaha sampingan

Beberapa masyarakat juga menjual hasil olahan ke pasar tradisional dalam ruang lingkup kecil. Dengan usaha sampingan ini menjadi penghasilan tambahan mereka selain bekerja sebagai nelayan.

D. Membangun Impian (*Dream*)

Dream merupakan tahapan untuk membangun mimpi. Setelah menemukan aset-aset yang ada maka mimpi apa yang dimiliki dengan adanya aset-aset tersebut. Memiliki impian merupakan hal yang baik karena dapat memberikan penyemangat untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik lagi.

Memimpikan masa depan atau *dream* dalam langkah proses pendekatan AI sendiri, perlu dilakukan setelah berhasil menemukan aset pada proses *discovery*. Kemudian mencoba untuk merangkai mimpi yang telah “dibayangkan” yang diraih ataupun menjadi target ke depannya berdasarkan dari kesuksesan di masa lalu, tujuan inilah yang di kemudian hari menjadi mimpi bersama masyarakat nelayan payang teri, sehingga dampingan harus dibuat menjadi skala prioritasnya berdasarkan potensi aset dan kekuatan. Pada tahapan inilah, mengajak masyarakat untuk dapat membuat tujuan dan mimpi yang ingin dicapai berdasarkan cerita dan pengalaman sukses masa lalu mereka.

Tentunya dalam proses pendampingan inilah, harapan masyarakat dapat menjadi suatu kenyataan yang dapat diraih apabila masyarakat juga mampu menjadi bagian dalam proses mewujudkan mimpi tersebut. Setelah berhasil mengungkapkan kisah dan pengalaman sukses dari warga sendiri maupun komunitas, serta dari hasil pemetaan aset yang telah dilakukan, maka disini peneliti mengulang kembali apa saja yang telah berhasil warga diskusikan mengenai *discovery* berupa kisah dan pengalaman sukses dari warga yang berhasil didokumentasikan sebagai salah satu sumber aset manusia dalam pendekatan ABCD yakni berupa aset personal.

Pada tahapan *dream* ini para nelayan payang teri diajak untuk membangun impian mereka atas beberapa

aset yang telah dimiliki. Adanya aset ini bisa membuat rencana di masa mendatang. Beberapa impian mereka ialah sebagai berikut ini:

No	Hasil Dream
1	Para nelayan payang teri dapat membuat jenis olahan dari ikan sortir
2	Para nelayan payang teri dapat menambah skill yang mereka miliki dalam membuat berbagai produk olahan dari ikan sortir yang layak konsumsi
3	Para nelayan payang teri bisa memanfaatkan hasil olahan ikan sortir dengan menjualnya menjadi produk olahan yang memiliki daya jual tinggi sehingga menjadi produk khas dusun

Dari tabel di atas bisa kita simpulkan bersama bahwa para nelayan payang teri memiliki keinginan melakukan perubahan yang lebih baik, yakni dengan memanfaatkan ikan sortir yang ada untuk di perjual belikan, alih-alih membuangnya ke tepi pantai. Hal ini memiliki tujuan agar para nelayan payang teri mendapatkan kesejahteraan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari.

Hasil dari proses FGD yang dilakukan diharapkan bisa membawa dampak perubahan pada warga agar dapat memanfaatkan kemampuan juga keterampilan yang dimilikinya dalam pembuatan produk olahan berdasarkan ikan sortir yang dibuang ke tepi pantai, hal ini tentu membantu kesejahteraan ekonomi dari para nelayan payang teri.

E. Perencanaan Aksi

Setelah proses merangkai mimpi, maka langkah selanjutnya yaitu membuat perencanaan program. Rencana

program yang telah disepakati bersama yaitu terdapat pada tabel dibawah ini:

No	Dream	Strategi	Hasil
1	Kelompok Nelayan dapat memanfaatkan hasil sortir ikan menjadi petis, Abon, Capuran Rengginang.	Menentukan pemimpin dalam proses perubahan, mengubah pola pikir kelompok nelayan.	Kelompok Nelayan Menyadari dengan Aset yang dimiliki dan mampu memanfaatkan hasil laut yang ada
2	Pendapatan kelompok nelayan semakin bertambah	Penjualan bahan olahan hasil sortir ikan teri	Pendapatan kelompok nelayan bertambah sedikit demi sedikit
3	Memiliki skill membuat olahan petis, Abon, Rengginang dari hasil sortir ikan	Bersama-sama membuat olahan petis, Abon, Rengginang.	Kelompok nelayan ibu-ibu mempunyai skill dalam membuat olahan hasil sortir ikan teri
4	Pemasaran produk olahan hasil sortir ikan teri memiliki jangkauan yang lebih luas	Memberi label atau merek pada kemasan Promosi melalui media sosial Memperluas jaringan	Produk olahan produk olahan hasil sortir ikan teri lebih dikenal di kalangan masyarakat Memperbanyak pemesanan dari luar desa sampai luar kota

5	Sarana dan prasana dalam proses produksi dan pengemasan lebih memadai	Memiliki tempat sendiri untuk melakukan proses produksi Membeli alat untuk menyortir ikan teri agar lebih cepat penyortirannya	Proses produksi lebih mudah Hasil Sortir ikan teri lebih cepat dan banyak menghasilkan produk
---	---	---	--

Dengan mengetahui harapan-harapan yang dimiliki oleh kelompok nelayan payang teri, terdapat lima poin penting yang ingin dicapai. Kelompok nelayan berharap dengan adanya industri olahan hasil sortir ikan teri bisa dikenal di kalangan masyarakat. Sehingga masyarakat yang datang ke Sumenep, tertarik untuk datang membeli oleh-oleh produk olahan hasil sortir ikan teri di Desa Padangdangan. Kelurahan Desa Padangdangan akan menjadi lebih dikenal lagi oleh masyarakat luar sebagai produk olahan hasil sortir ikan teri Sumenep.

Julukan Desa olahan hasil sortir ikan teri tentu bukan hal yang mudah untuk mendapatkannya. Oleh karena itu, kelompok nelayan harus terus meningkatkan keterampilan dengan terus berinovasi dalam pengolahan hasil sortir ikan teri, dengan cara memberi pelatihan pengolahan dari ikan sortir, seperti ikan isapan, petis, abon, dan lain-lain. Terus mempertahankan eksistensi produk teri dengan selalu memperhatikan kualitas produk dan kapasitas dan *skill* pengelolaan, dengan cara meningkatkan pelatihan pengelolaan hasil produk olahan dari ikan sortir, meningkatkan hasil produk dengan membuat tempat tersendiri khusus produksi, serta pemberian merek dan label pada kemasan.

Merek dan kemasan produk juga merupakan hal penting dalam menarik minat konsumen. Semakin unik merek dan kemasan, maka para konsumen semakin penasaran dan tertarik. Dengan tetap mengedepankan rasa dari produk. Promosi juga diperlukan dalam memperkenalkan produk hasil sortir ikan teri. Teknologi yang semakin canggih, memudahkan dalam proses memperkenalkan produk hasil sortir ikan teri ini. Bahkan produk olahan hasil sortir ikan teri ini dikenal sampai keluar kota Sumenep. Dalam proses pemasaran nantinya, para remaja atau kelompok nelayan turut dilibatkan, karena para remaja yang lebih paham dalam menggunakan teknologi serta lebih mampu untuk mempromosikan produk olahan hasil sortir ikan teri melalui media sosial.

F. *Define*

Mendampingi kelompok merupakan proses pengumpulan masyarakat dalam upaya untuk menyadarkan mereka akan kondisi lingkungan yang ada disekitar. Proses pendampingan dilakukan guna menumbuhkan kepekaan dan kepedulian terhadap kondisi yang ada disekitar dan disekeliling masyarakat. Pemberian pemahaman kepada masyarakat yang dilakukan oleh seorang pendamping tentu sangat bermanfaat untuk menyadarkan masyarakat dalam menggerakkan seluruh komponen sumber daya yang ada dan tersedia untuk menuju perubahan yang lebih baik. Sebagaimana saat mendampingi anggota kelompok nelayan payang teri Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

Dalam mendampingi suatu kelompok dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan, karena tidak semua orang bisa bisa dan mau didampingi dengan mudah. Begitu juga dengan Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan

Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep yang selama ini sudah terbiasa terlena dengan adanya bantuan dari pemerintah Selain itu, masyarakat desa juga terkenal sebagai masyarakat yang pekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sebagaimana anggota kelompok nelayan payang teri Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep yang juga terdapat beberapa anggota yang memiliki banyak kesibukan. Oleh karena itu, dengan adanya kesibukan dari beberapa anggota komunitas, peneliti sedikit mengalami kesulitan dalam mendampingi mereka. Meskipun demikian, peneliti tetap bisa melakukan pendampingan dan berdiskusi bersama anggota komunitas walaupun dengan beberapa anggota saja.

Diskusi yang dilakukan oleh peneliti bersama anggota kelompok nelayan payang teri Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep dan yang mereka miliki, seperti tersedianya aset laut yang melimpah serta keterampilan yang dimiliki komunitas dalam mengolah dan mengembangkan produksi hasil laut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Dalam melakukan pendampingan maka diperlukan strategi agar kegiatan pendampingan berjalan dengan baik. Kemudian juga, dengan menggunakan strategi yang tepat maka bisa menuju sasaran yang tepat. Namun, bila strategi yang dipakai kurang tepat maka dapat menimbulkan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya tidak berjalan dengan baik dan juga kurang tetap sasaran. Begitu juga dengan dilakukannya pendampingan kelompok nelayan payang teri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi nelayan. Didalamnya terdapat kegiatan pendampingan dan aksinya menggunakan tahapan yang dikembangkan melalui metode ABCD (*Aset Based Community*) yang mana dimulai dari pemetaan komunitas. Kemudian menentukan aset apa yang dikembangkan. Selanjutnya dilakukan rancangan kegiatan yang dilakukan dan sampai pada proses dilakukannya kegiatan yang telah dirancang. Adapun beberapa strategi yang digunakan yakni:

1. Mengajak kelompok nelayan payang teri turu dalam menggali aset-aset yang dimiliki oleh mereka.
2. Menjelaskan bahwa aset yang dimiliki bisa dikembangkan lebih lanjut
3. Melakukan perancangan kegiatan untuk mengembangkan aset yang ada
4. Menentukan kegiatan yang dilakukan yakni dengan memanfaatkan hasil sortir ikan teri menjadi petis, Abon, Rengginang.

B. Implementasi Aksi

Implementasi aksi dilakukan setelah menemukan aset-aset yang dimiliki. Kemudian setelah aset ditemukan maka yang dilakukan adalah membangun mimpi karena tidak semua mimpi dapat diwujudkan secara bersamaan. Setelah itu melakukan perancangan aksi dan menjalankan aksi yang telah dirancang tersebut. Adapun implementasi aksi yang dilakukan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penguatan kelompok dalam program pengelolaan ikan sortir hasil tangkapan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang harusnya diikuti oleh seluruh orang-orang yang ada dalam kelompok nelayan payang teri. Totalnya ada 25 orang, namun dengan keterbatasan keadaan atau kesibukan akhirnya yang bisa hadir beberapa orang saja, di sini ada 10 orang.

Nama-nama yang mengikuti kegiatan ini adalah:

- a. Bapak Nawawi
 - b. Bapak Rofiq
 - c. Bapak Ghazali
 - d. Bapak Inwanudin
 - e. Ibu Oktariana
 - f. Ibu Urifah
 - g. Ibu Nurul
 - h. Ibu Maslacha
 - i. Ibu Tarti
 - j. Ibu Sawiyah
2. Melakukan kegiatan pelatihan pengolahan melalui hasil sortir ikan dari laut

Pelatihan pengolahan melalui hasil sortir ikan dari laut ini merupakan wujud dan realisasi dari rencana dan strategi yang telah ditentukan sebelumnya dalam upaya membangun kesejahteraan nelayan

payang teri melalui pemanfaatan pengelolaan ikan sortir hasil tangkapan di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Setelah peneliti melakukan diskusi bersama bersama anggota komunitas mengenai potensi yang dimiliki oleh anggota komunitas yang memungkinkan untuk dikembangkan secara bersama-sama untuk kesejahteraan ekonomi mereka, hingga akhirnya dipilihlah pelatihan, inovasi produk, dan pemasaran produk.

Pelatihan ini dilakukan karena masyarakat menyadari jika ada potensi yang mereka miliki yang bisa dikembangkan, mereka punya keterampilan untuk mengembangkan produksi hasil laut yang selama ini melimpah ruah di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Dengan memberikan inovasi terhadap produk plahan yang dibuat maka produk tersebut akan lebih dikenal oleh masyarakat setempat dan masyarakat luar, sehingga memudahkan konsumen apabila ingin membeli produk yang telah dibuat oleh kelompok nelayan payang teri.

a. Membuat petis

1) Alat dan bahan:

- a) Sari atau ekstrak ikan
- b) Gula merah
- c) Garam
- d) Bawang putih
- e) Pati-patian
- f) Tepung terigu
- g) Tepung tapioka
- h) Tepung beras
- i) Air Tajin
- j) Kompor

- k) Wajan
 - l) Sutil kayu
 - m) LPG
 - n) Sendok
 - o) Piring
- 2) Proses pembuatan
- a) Pembuatan kaldu ikan

Bahan baku untuk membuat petis dengan penambahan bahan tambahan lain, seperti gula merah, tepung tapioca, bawang putih, garam, dan arang kayu. Bahan baku yang sudah dicuci bersih kemudian dilakukan perebusan. Perebusan menggunakan api besar pada suhu 100 derajat C selama kurang lebih 30 menit. Perebusan ini bertujuan untuk mendapatkan kaldu bahan baku. Ikan yang digunakan dalam pembuatan petis ini adalah ikan layang.



- b) Penyaringan
Kaldu kemudian disaring sebelum diproses menjadi petis. Penyaringan bertujuan untuk memisahkan kotoran-

kotoran lain sehingga mutu petis tetap terjaga.

- c) Penambahan bahan
Menambahkan beberapa bahan tambahan seperti garam, gula merah, cereh, dan bawang putih.
- d) Pengentalan
Kaldu diaduk hingga menjadi pasta ketika volume airnya telah menyusut sebanyak 25 persen dari volume awal. Pengentalan ini membutuhkan waktu 5 hingga 10 menit hingga terbentuk pasta. Pasta yang dihasilkan akan berwarna hitam agak pekat, kental dan rasanya asin. Kemudian dilakukan pengadukan hingga adonan agak mengental.



e) Pengemasan

Kemudian petis diangkan dan dipindah ke baskom, selanjutnya dilakukan pengemasan petis suatu wadah yang kemudian hasil olahan petis siap untuk dijual.



b. Rengginang teri

1) Alat dan bahan

- a) Ikan teri
- b) 1 sendok teh garam
- c) 1 sendok teh gula pasir
- d) 100 ml air
- e) 2 siung bawang putih
- f) 1 sendok teh terasi bakar
- g) Kompor
- h) Sendok
- i) Nampan

- j) Dandang
- 2) Cara pembuatan
 - a) Cuci ikan teri terlebih dahulu



- b) Kemudian rebus ikan teri minimal 15 menit
- c) Campurkan bumbu halus seperti garam, gula pasir, dan air. Aduk rata, rebus hingga mendidih. Tambahkan ikan teri
- d) Kukus minimal 30 menit hingga matang



- e) Angkat dan pindahkan kelayang, nampan, atau tempat yang bersih agar kemudian dibentuk



f) Setelah dibentuk maka dilakukan penjemuran



g) Setelah satu sisi kering, balik rengginang agar keringnya merata

h) Kemudian dilakukan pengemasan rengginang



- c. Abon teri
- 1) Alat dan bahan
 - a) Ikan teri
 - b) Tomat sayur 3 buah
 - c) 8 siung bawang merah
 - d) 3 siung bawang putih
 - e) Laos
 - f) Jahe
 - g) Ketumbar tiram
 - h) 50 gram gula merah
 - i) Garam setengah sendok makan
 - j) Air
 - k) Setengah sendok makan gula pasir
 - l) Santan 300 ml
 - m) Blender
 - n) Pisau
 - o) Kompor
 - p) Piring
 - q) Sendok
 - r) Wajan
 - s) Sutil
 - t) Mangkok
 - 2) Pembuatan abon ikan teri
 - a) Cuci bersih ikan teri
 - b) Kukus hingga kurang lebih 15 menit
 - c) Pisahkan ikan teri dengan durinya, sehingga ambil daging ikan teri. Durinya dibuang
 - d) Haluskan bumbu-bumbu dan masukkan ke dalam blender, dan dilakukan pemblanderan hingga halus



- e) Masukkan bumbu yang telah diblender, ikan teri, tirisan tomat, dan santan ke wajan



- f) Nyalakan kompor dan masak hingga kurang lebih 10 menit, kemudian diaduk sampai kering



- g) Kemudian pindah ke piringa tau baskom, dan dilakukan pengemasan. Serundeng ikan teri siap untuk dijual.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Dalam menjalankan suatu program kegiatan tentunya menggunakan strategi agar program yang dijalankan bisa tepat sasaran. Setelah program kegiatan dijalankan maka dilakukanlah evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan ketika seluruh program yang disusun telah terlaksana. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang diperoleh setelah dijalanannya program kegiatan tersebut. Oleh karena itu, evaluasi merupakan hal yang penting.

Setiap adanya kegiatan harus dilakukan evaluasi program mulai dari awal sampai akhir. Begitu juga yang dilakukan pada penelitian ini, yang mana evaluasi dilakukan pada membangun kesejahteraan nelayan payang teri melalui pemanfaatan pengelolaan ikan sortir hasil tangkapan di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Program kegiatan ini menggunakan pendekatan ABCD yang berfokus pada pengembangan aset dan potensi yang ada yakni hasil laut di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Dilakukannya evaluasi ini maka bisa dilihat pencapaian yang didapat atas berjalannya program kegiatan yang telah dilakukan.

Tabel 8. 1
Evaluasi Program

No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1	Pengolahan ikan hasil tangkapan nelayan	Sangat bermanfaat bagi kelompok	Untuk menambah penghasilan para nelayan	Penghasilan dari nelayan dapat meningkat

		nelayan payang teri dan dapat mengetahui cara mengolah hasil ikan laut serta dapat memotivasi nelayan lain untuk ikut melakukan pengolahan	dengan menjual hasil olahan di dalam desa atau luar desa	sehingga kesejahteraan nelayan payang teri semakin baik, juga tetap konsisten dalam melakukan pengolahan.
2	Melakukan kegiatan kelompok nelayan payang teri	Kelompok nelayan payang teri bisa menjalin silaturahmi dan juga mendapatkan ilmu baru	Untuk menambahkan skill pengolahan ikan hasil laut	Skill yang diperoleh bisa dikembangkan lebih luas agar dapat bermanfaat di masa mendatang.

Dari tabel di atas ada dua program yang dilakukan. Pertama yakni kegiatan pengolahan hasil tangkapan ikan. Kegiatan ini mendapat tanggapan bahwa sangat bermanfaat bagi kelompok nelayan payang teri karena bisa mengetahui cara mengolah ikan yang kemudian diproduksi berupa petis, rengginang, dan abon. Juga dapat memotivasi anggota yang lainnya agar dapat mengikuti pengolahan. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengembangkan aset produksi dari hasil olahan ikan yang dapat bermanfaat di masa mendatang dan dapat dijual dan menjadi produk khas

Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

Kegiatan kedua yakni penguatan kelompok nelayan dalam melakukan pengolahan hasil ikan. Kegiatan ini mendapat tanggapan dengan adanya kegiatan ini kelompok nelayan payang teri dapat mempererat silaturahmi dan mendapatkan ilmu baru. Kegiatan ini bermanfaat untuk menambah skill membuat produksi olahan ikan. Juga diharapkan skill ini bisa dikembanguaskan agar dapat bermanfaat di masa mendatang.

Pada kegiatan pengolahan hasil laut ini, yang mana pada awalnya para nelayan belum menyadari bahwa ikan-ikan sortir laut ini bisa dijadikan bahan olahan yakni dengan membuat sebagai produksi yang bisa dijual dan dikonsumsi seperti petis, keripik rengginang, ataupun abon. Hasil produksi ini sebenarnya bisa membuat kesejahteraan ekonomi nelayan payang teri semakin meningkat dan sejahtera.

Menurut hasil penelitian pada awalnya tidak ada orang yang mampu memproduksi hasil ikan sortir karena tidak tahu bagaimana cara memulai dan membuatnya, namun setelah pendampingan ini kurang lebih 10 nelayan yang berpartisipasi dapat membuat produk olahan dari hasil ikan laut. Dari adanya pendampingan ini ternyata memberikan kesadaran bagi nelayan untuk bisa menambah pemasukan ekonomi mereka sehingga ekonomi dari nelayan payang teri semakin sejahtera.

Di bawah ini penulis paparkan beberapa aspek kegiatan sebelum program, dan setelah program pemberdayaan dilakukan.

Nomor	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1	Pengolahan ikan hasil	• Ada kurang dari 5	• Hampir 10 orang

	tangkapan nelayan	<p>orang yang dapat mengolah hasil tangkapan nelayan berupa ikan-ikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan nelayan stagnan karena pendapatannya hanya diperoleh dari hasil tangkapan yang dijual ke pengepul 	<p>nelayan sudah dapat mengolah hasil tangkapan ikan hasil laut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan nelayan meningkat karena penghasilan tambahan dari penjualan produk olahan ikan yang dijual ke masyarakat
2	Penguatan kelompok nelayan payang teri	<ul style="list-style-type: none"> • Nelayan payang teri kurang memiliki skill dalam mengolah hasil tangkapan ikan laut • Nelayan payang teri tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Nelayan payang teri memiliki <i>skill</i> dalam mengolah hasil tangkapan ikan laut • Nelayan payang teri memiliki pengetahuan

		<p>mengetahui terkait bagaimana mengolah ikan hasil tangkapan laut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nelayan tidak terlalu memiliki kekompakan antar sesama dalam pengelolaan ikan hasil tangkapan laut 	<p>n mengenai pengolahan ikan hasil tangkapan laut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nelayan memiliki kekompakan antar sesama dalam mengolah ikan hasil tangkapan laut, dengan memberikan pengajaran pengolahan ke beberapa nelayan lain.
--	--	---	--

Melalui pengolahan ikan hasil tangkapan nelayan, sebelum diadakannya pendampingan ada kurang dari 5 orang yang dapat mengolah hasil ikan tangkapan nelayan berupa ikan-ikan tangkapan laut. Setelah adanya pendampingan hampir 10 orang nelayan sudah dapat mengolah hasil tangkapan ikan hasil laut. Kemudian juga sebelum adanya pendampingan ini, pendapatan nelayan

payang teri stagnan karena pendapatan mereka hanya didapatkan dari penjualan ikan tangkapan ke pengepul. Adanya pendampingan ini nelayan payang teri mendapatkan penghasilan tambahan dari penjualan produk olahan ikan, yang dijual ke masyarakat.

Peneliti juga melakukan penguatan kelompok nelayan payang teri. Sebelum diadakannya pendampingan nelayan payang teri memiliki *skill* yang kurang dalam mengolah hasil tangkapan ikan hasil laut. Kemudian adanya pendampingan ini nelayan payang teri memiliki *skill* yang baik dalam mengolah hasil tangkapan ikan laut. Pada sebelum pendampingan nelayan payang teri juga tidak mengetahui cara mengolah ikan hasil tangkapan laut, setelah adanya pendampingan nelayan payang teri memiliki pengetahuan yang baik terkait cara mengolah ikan hasil tangkapan laut. Pada sebelum pendampingan juga nelayan tidak terlalu memiliki kekompakan antar sesama dalam pengelolaan ikan hasil tangkapan laut, setelah adanya pendampingan yang dilakukan oleh peneliti nelayan payang teri memiliki kekompakan antar sesama dalam mengolah ikan hasil tangkapan laut, dengan memberikan pengajaran pengolahan ke beberapa nelayan lain terkait pengelolaan ikan laut hasil tangkapan nelayan.

B. Refleksi Keberlanjutan

1. Refleksi teoritik

Pendampingan di lapangan telah dilakukan dan melihat realita di wilayah Dusun Malaka Galaman yang ada di lapangan tentu tidak sama dengan teori yang digunakan, dijumpai beberapa perbedaan.

2. Refleksi metodologi

Pendampingan telah dilakukan. Pada pendampingan ini berfokus pada pengembangan aset dan potensi yang dimiliki oleh kelompok nelayan

payang teri Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep, yang mana aset dan potensi yang dimiliki bisa dikembangkan sehingga menjadi sesuatu yang membawa pada kebaikan. Dalam hal ini menggunakan pendekatan ABCD yang berfokus pada aset dan potensi. Selain itu, dengan mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki dapat menimbulkan kesadaran masyarakat bahwa aset dan potensi tersebut merupakan sebuah kekuatan yang mereka miliki.

3. Refleksi keberlanjutan

Dalam menjalankan program kegiatan peran masyarakat sangat penting karena masyarakat yang menjalankan program kegiatan tersebut. Masyarakat dalam hal ini yang dimaksud adalah kelompok nelayan payang teri. Membangun kesadaran kelompok nelayan payang teri akan adanya potensi yang dimiliki sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan merupakan hal yang penting. Setelah kesadaran dibangun maka dirancanglah program kegiatan yang mereka laksanakan. Program kegiatannya yakni pengolahan hasil ikan dari laut. Setelah program kegiatan ditentukan maka dilaksanakan program kegiatan tersebut.

Kesadaran yang dibentuk pada nelayan payang teri merupakan hal yang penting karena dengan adanya kesadaran ini maka program kegiatan yang telah dilaksanakan dapat terus berjalan. Dengan terus berjalannya kegiatan tentunya membutuhkan rencana tindak lanjut (RTL). Rencana tindak lanjut ini bermanfaat untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi ketika menjalankan program kegiatan dan juga sebagai acuan dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi. Selain itu, dengan dibentuknya rencana

tindak lanjut ini diharapkan program kegiatan yang telah dilakukan dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, peneliti bersama nelayan payang teri membuat perencanaan bahwa setiap sebulan sekali diadakan diskusi mengenai apa saja kendala yang dialami dan juga untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi.

C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam

Islam merupakan agama yang sempurna. Menurut perspektif Islam, pendampingan yang telah dilakukan pada kelompok nelayan payang teri yang ada di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep berupaya untuk mensinergikan aset dan potensi yang ada, seperti aset sumber daya alam dan sumber daya manusia. Adanya aset yang ada di laut, yang sangat melimpah di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep serta keterampilan dari masyarakat yang bisa menjadi peluang mereka untuk memperbaiki hidup dan bersyukur kepada Allah Swt.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (١٠)

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (Q. S. al-A’raf: 10)

Berdasarkan dalil diatas yaitu Allah berfirman mengingatkan hamba-Nya, bahwa Allah telah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal, dan di dalamnya Allah menciptakan gunung-gunung, sungai-sungai dan rumah tempat tinggal. Allah membolehkan

manusia untuk mengambil berbagai manfaat yang ada pada itu semua, memperjalankan bagi manusia awan untuk mengeluarkan rezeki dari bumi. Dan di bumi ini juga Allah menjadikan bagi manusia sumber penghidupan dan berbagai macam sarana berusaha dan berdagang bagi manusia. Namun dengan semua itu, banyak dari manusia tidak bersyukur.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bisa hidup mandiri, salah satunya dengan cara bekerja atau berbisnis dengan cara yang benar dan baik sesuai yang disyariatkan oleh agama. Selain agama Islam mengajarkan umatnya untuk beribadah kepada-Nya, Islam juga mengajarkan pada umatnya untuk hidup mandiri dan selalu bekerja keras dalam hal apapun salah satunya dengan berwirausaha.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan yang dilakukan menggunakan ABCD (*Aset Based Community Development*) dengan menggunakan tahap awal, proses inkulturasi, membangun impian (*dream*), perencanaan aksi, *define*. Di mana pendekatan dalam penelitian ini ialah mengutamakan dan memanfaatkan aset dan potensi yang ada di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep berhasil menjawab fokus dari penelitian ini:

1. Proses pendampingan nelayan payang teri di Dusun Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep dimulai dengan mengetahui keunggulan aset yang ada baik dari segi aset alam, manusia, social agama, finansial, dan lainnya. Kemudian melakukan beberapa strategi pendampingan seperti mengajak kelompok nelayan payang teri turut dalam menggali aset-aset yang dimiliki oleh mereka, menjelaskan bahwa aset yang dimiliki bisa dikembangkan lebih lanjut, melakukan perancangan kegiatan untuk mengembangkan aset yang ada, menentukan kegiatan yang dilakukan yakni dengan memanfaatkan hasil sortir ikan teri menjadi petis, Abon, Rengginang.
2. Hasil dari dilakukannya pendampingan maka para nelayan dapat menambah pemasukan mereka dengan menjual produk olahan hasil laut seperti petis, abon, rengginang sehingga dapat menambah perekonomian nelayan payang teri. Perubahan sebelum dan sesudah pendampingan juga terasa, bahwa masyarakat dapat mengasah kreatifitas yang mereka miliki dan ada

keinginan untuk menambah penghasilan melalui penjualan hasil produk olahan hasil laut. Hasil dari proses membangun kesejahteraan nelayan payang teri di Dusun Malaka Galaman Desa Padangdangan membuahkan hasil, di mana sebelum diadakannya pendampingan pendapatan nelayan payang teri stagnan karena pendapatannya hanya diperoleh dari hasil tangkapan yang dijual ke pengepul. Namun setelah diadakannya pendampingan pendapatan nelayan payang teri semakin meningkat karena adanya penghasilan tambahan dari penjualan produk olahan ikan yang dijual ke masyarakat.

3. Relevansi membangun kesejahteraan dengan dakwah PMI terwujud melalui upaya dalam mensinergikan aset potensi yang ada guna menjadi peluang untuk memperbaiki hidup dan bersyukur kepada Allah atas segala kenikmatan yang telah diberikan Allah melalui ikan-ikan yang ada di laut. Adanya pendampingan ini juga selaras dengan anjuran yang ada di agama Islam terkait penganjuran untuk bisa hidup mandiri yang salah satunya bekerja atau berbisnis dengan cara yang baik dan benar sesuai syariat Islam.

B. Rekomendasi dan Saran

Sebagai peneliti sekaligus pendamping selama proses pendampingan masyarakat dilaksanakan, peneliti berharap para kelompok nelayan dapat mempertahankan dengan baik atas semua yang telah dipelajari selama proses pendampingan. Sehingga nantinya bisa bermanfaat bagi kelompok tersebut dan usaha yang mereka mulai bisa semakin berkembang di masa mendatang. Rekomendasi yang diberikan peneliti kepada nelayan agar mereka ke depannya tetap melakukan beberapa inovasi dalam mengembangkan produksi hasil laut agar bisa bersaing

dengan pasaran dan bisa semakin di kenal oleh masyarakat luas.

Adapun saran peneliti kepada pemerintah Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep agar dapat mau mendorong kegiatan masyarakat dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperkenalkan produk yang telah mereka hasilkan kepada masyarakat lain, semisal mengadakan ekspo atau sebagainya agar masyarakat luar bisa lebih mengenal produk karya masyarakat Dusun Malaka Galaman dan produk yang dihasilkan menjadi oleh-oleh khas Dusun Malaka Galaman.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, Kayyis et al. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Alquran Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan Ponorogo", *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 10. 02, (2018).
- Alisah, Evawati. "Aplikasi Zero Waste dalam Lingkungan Masyarakat Desa Tumpukrenteng dengan Pendekatan Aset Base Community Development Theory", *Journal of Research on COmmunity Engagement* 1. 1, (2019).
- Astutik, Yuni dan Eko Budi Santoso. "Prioritas Wilayah Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sumenep" *JURNAL TEKNIK POMITS* Vol. 2, No. 1, (2013).
- Atjeh, Abu Bakr. *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*. Semarang: Romadloni, 1971.
- Azis, Ali. "Pengorganisasian Dana Ziswaf Pada Program Ekonomi Masyarakat Mandiri. ". *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 2. 2, (2017).
- Cantika, Mega Bella. "Pemberdayaan perempuan nelayan dalam membangun kemandirian ekonomi di Desa Tambak Lekok Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan". Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Dureau, Christophe. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho. Sydney: Australia Development and Civil Society Stragethening Scheme, 2013.
- Dzulfikar, Alfin. "Pemberdayaan Komunitas Karang Taruna dalam Menciptakan Lingkungan Green and Clean di Banyu Urup Kidul Kecamatan Sawahan Kelurahan Banyu Urup Kota Surabaya". Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syariah* (Jakarta:Kencana, 2015).
- Hanifah, Umi et al. “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Diversifikasi Olahan Makanan Berbahan Dasar Jagung di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4. 2, (2020).
- Hasanah, Ma’rifatul. “Pengorganisasian Kelompok Ibu-Ibu dalam Upaya Mengembangkan Usaha Kerupuk untuk Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan di Dusun Kedungkebo Desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Humaedi, Suhadi et al. “Kelompok Rentan dan Kebutuhannya (Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial CSR PT. Indonesia Power UPJP Kamojang)”, *Share: Social Work Journal*, 10. 1, (2016).
- Ifani, Nuril. “Pemberdayaan Petani Melalui Pengolahan Ubi Kayu di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- KKN Unija 2017. “Profil Desa Padangandangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep”. diakses pada 17 Agustus 2022.
- Machedrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Syafe’I. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Strategi sampai Tradisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mahfudz, Syeh Ali. *Hidayatul Mursyidin* terj. Khadijah Nasution. Yogyakarta: TigaA, 1972.
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.

- Maulidda, Mellyyana. "Analisis Kinerja Bank Sentral dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar Rupiah di Bidang Moneter". Skripsi, Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2021.
- Mauliza, Binti Nikmatul, dan Eka Sulistyawati. "Strategi Pengembangan Umkm Melalui Digital Marketing Sebagai Peningkatan Pemasaran Dimasa Pandemi Covid-19", *Opinia de Journal* 1. 2, (2021).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mustofa, M. Lutfi. *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*. Malang : UIN-MALIKI Press, 2012.
- Muzakki, Hawwin. "Produksi Kue Brownies sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun". *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 1. 2, (2020).
- Purwasasmita, Mulyati. "Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat. " *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12. 2, (2010).
- Rachmiati, Mia, et al. "Model pendampingan pemasaran digital pada pendidikan kecakapan wirausaha (PKW)" (Jakarta: Kemendikbud, 2019).
- Riyadi, Agus. "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam. " *ANNIDA*, Vol. 6 No. 2, (2014)
- Salahuddin, Nadhir, dkk. *Panduan Kuliah Kerja Nyata: Aset based Community-driven Development (ABCD) UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Ampel. 2015.
- Septiani, Pipit Dwi. *Pertumbuhan Ekonomi dan Kestabilan Politik di Indonesia*, 2014.

- Sodiq, Amirus. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. ” *EQUILIBRIUM*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2015)
- Soekanto, Soeyono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo, 1999.
- Sudjana. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, Serta Asas*. Bandung: Falah Production, 2000.
- Sukmasari, Dahliana. “Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur’an. ” *AT-TIBYAN Journal Of Qur’an and Hadis Studies* Vol. 3 No. 1 (Juni 2020)
- Sulaiman, Endang Sutisna. *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: UGM PRes, 2021.
- Supriyanto, Didik et al. “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Re-Use, Recycle (TPS3R di Desa Purwojadi, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, *Jurnal Aksi Afirmasi*, 2. 2, (2021).
- Sutrisna, Adang. Peranan Rusia Terhadap Organisasi Konferensi Islam (OKI) dalam Membangun Analisis Peradaban dengan Dunia Islam, 2020.
- Syifa, Putri Fathimah. “Pendampingan Komunitas Jam’iyah Ibu-Ibu Nelayan Dalam Pengembangan Produksi Hasil Laut Di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, (2022).
- Ummah, Asyiqotul. “Peningkatan ekonomi nelayan melalui pengelolaan Kerang Hijau di Dusun Sidorejo Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya”, 2019.
- W. J. S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1999.